



**ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH HARI KERJA, LUAS
LAHAN, PELATIHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

PUGUH APRIADI
NIM. 070810101198

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH HARI KERJA, LUAS LAHAN, PELATIHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Puguh Apriadi
NIM : 070810101198

Pembimbing

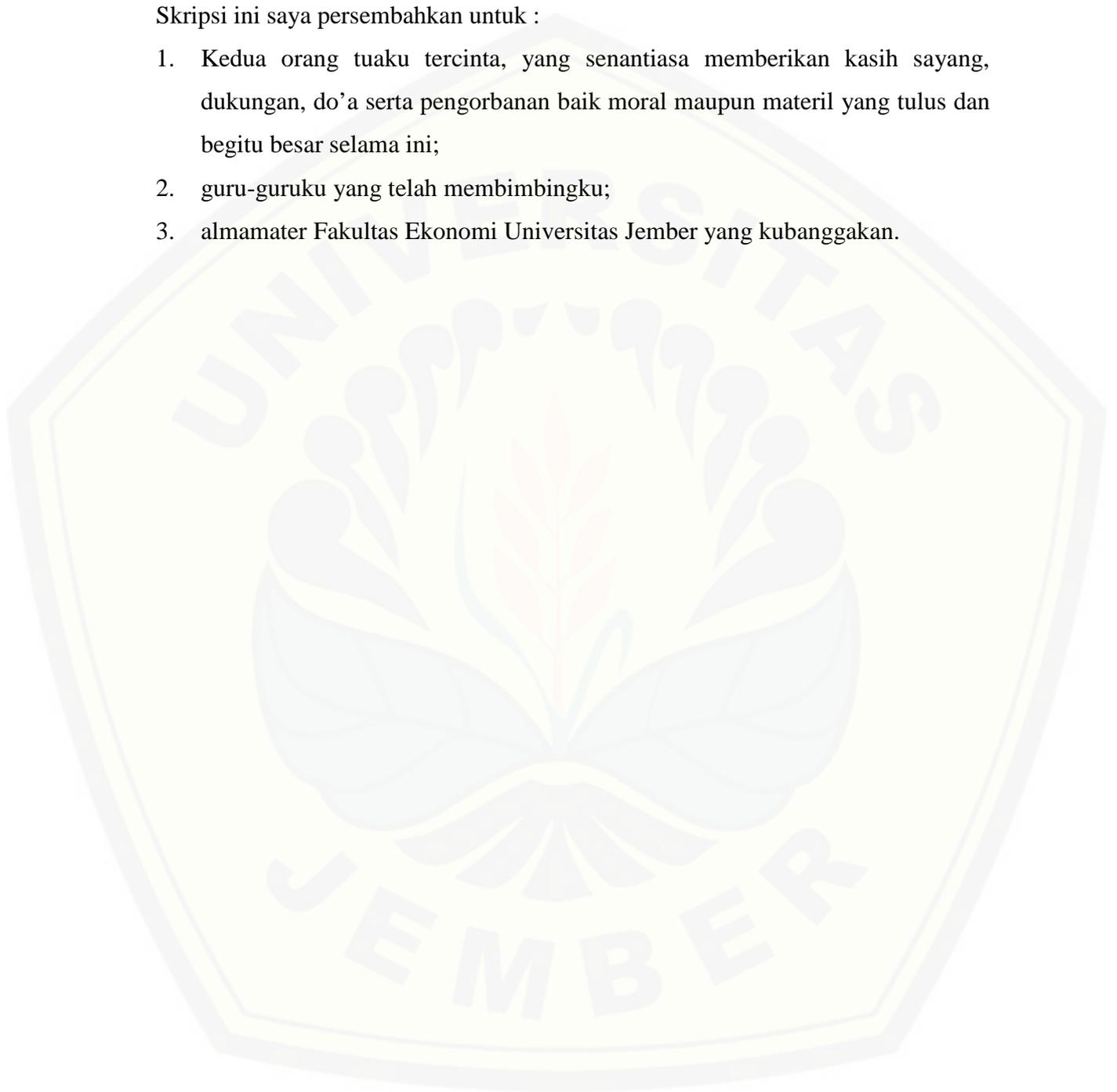
Dosen Pembimbing I : Dr. Rafael Purto, S. MSi

Dosen Pembimbing II : Dra. Andjar Widjajanti, M.P

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan baik moral maupun materil yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. guru-guruku yang telah membimbingku;
3. almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

(Bung Karno)

Untuk mencapai kesuksesan diperlukan pengorbanan dan sikap pantang menyerah, dengan perjuangan dan tekad yang keras akan membuahkan hasil yang dapat nikmati pada akhirnya.

(Bill Gates)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puguh Apriadi

NIM : 070810101198

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : **Analisis Pengaruh Modal, Jumlah hari kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Desember 2015

Yang menyatakan

Puguh Apriadi
NIM. 070810101198

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal ,Hari Orang Kerja(HOK),Luas Lahan ,Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
Nama : Puguh Apriadi
NIM : 070810101198
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis
Disetujui Tanggal : 23 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Rafael Purtomo S. MSi

NIP. 1951024198803001

Dra. Andjar Widjajanti M.P

NIP. 19520616197722001

**Mengetahui,
Ketua jurusan**

Dr.Sebastiana Viphindrartin,SE,M,Kes

NIP. 19600412 198702 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH HARI KERJA, LUAS LAHAN,
PELATIHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI
KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puguh Apriadi

NIM : 070810101198

Jurusan : Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

3 Maret 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P (.....)
NIP. 197207131999031001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196907181995122001
3. Anggota : Fivien Muslihatiningsih S.E., M.Si. (.....)
NIP. 198301162008122001



Mengetahui/Menyetujui,
Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Modal, Jumlah hari kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; Puguh Apriadi; 070810101198; 2014; 57 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Suatu kenyataan bahwa sektor pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik. Sumber daya manusia (SDM) disektor pertanian tergolong masih rendah. Tingkat pengetahuan dan pelatihan yang rendah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan usaha-usaha untuk memajukan bidang pertanian menjadi sangat lamban karena tingkat HOK dan pelatihan yang rendah petani tidak dengan cepat menerima kemajuan teknologi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 346 orang. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi.

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 346 orang. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi.

Kata kunci: modal, jumlah hari kerja , luas lahan, pelatihan dan teknologi pendapatan petani

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital, number of working hours, land area, training and technology influence simultaneously on the incomes of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi; to determine the effect of capital, the number of working hours, land area, training and technology partial effect on the income of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi. This study will be conducted in the District Gambiran Banyuwangi East Java Province. The population in this study were farmers in Sub Gambiran Banyuwangi many as 346 people. The number of samples is as much as 100 people. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the capital, the number of working hours, land area, training and technology influence simultaneously on the incomes of farmers in Sub Gambiran Banyuwangi. Partial effect shows that capital were significant effect on revenues Farmers Rice. The number of working hours were significant effect on revenues Farmers. Land area no significant effect on earnings Farmers Rice. Training were significant effect on revenues Farmers Rice. Technology does not significantly significant income among rice farmers.

Key word: capital, number of working hours, land area, training and technology influence and incomes of farmers

PRAKATA

Tiada untaian kata lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Analisis Pengaruh Modal, Jumlah hari kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi**”. Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr.Rafael Purtomo S. Msi dan Dra. Andjar Widjajanti M.P selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif;
3. Seluruh responden atas waktu dan informasi dalam penelitian ini;
4. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 2 Januari 2015

Puguh Apriadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Faktor Produksi dan Biaya Produksi.....	7
2.1.2 Konsep Pendapatan	10
2.1.3 Hubungan Modal Dengan Pendapatan	12
2.1.4 Hubungan Hari Kerja (HOK) dengan Pendapatan	14
2.1.5 Luas Lahan dan Pendapatan	14
2.1.6 Hubungan Tingkat Pelatihan dengan Pendapatan	16
2.1.7 Teknologi Produksi Dan Pendapatan	17
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	19
2.4 Hipotesis	21

BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Metode Pengumpulan data	22
3.4 Jenis Sumber Data	22
3.5 Populasi dan sampel	23
3.6 Metode Analisis Data	24
3.6.1 Uji Normalitas Data	24
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	24
3.6.3 Uji Hipotesis	25
3.6.4 Analisis Koefisien Determinan (R^2)	27
3.6.5 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)	28
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Gambiran ..	32
4.1.2 Sektor Ekonomi Unggulan	32
4.2 Karakteristik Responden	33
4.3 Hasil Analisis Data	41
4.3.1 Pengujian Hipotesis	43
4.4 Pembahasan	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

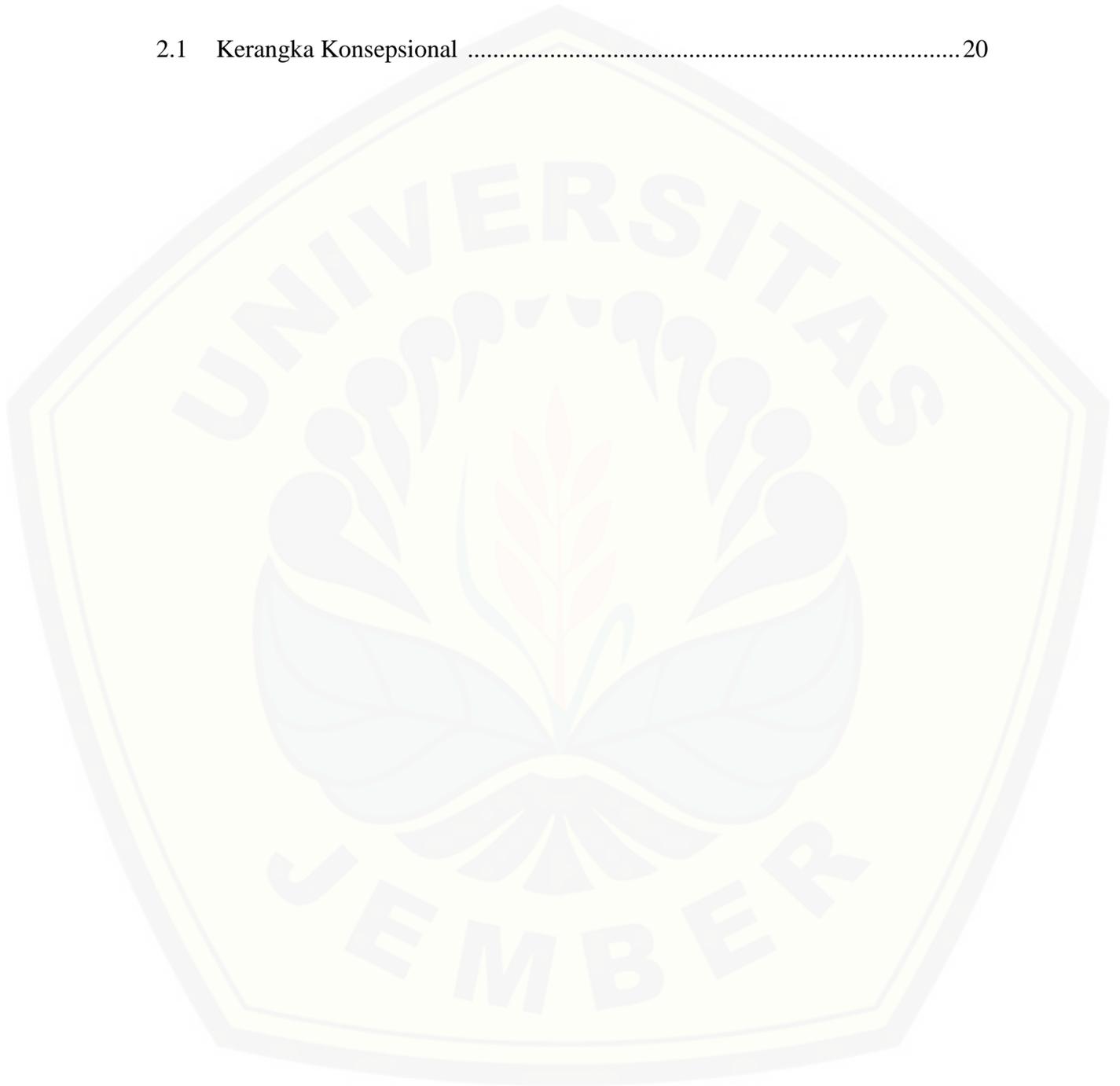
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Total Produksi Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi	2
4.1 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin	33
4.2 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Usia Pekerja	34
4.3 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Tingkat HOK	35
4.4 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Status Tenaga Kerja	36
4.5 Distribusi Persentase Responden Petani padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Tenaga Kerja	36
4.6 Distribusi Persentase Responden Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Pelatihan Yang Diikuti	37
4.7 Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Petak Sawah	38
4.8 Distribusi Persentase Responden Menurut Sumber Modal	38
4.9 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Penerimaan Penjualan	39
4.10 Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Produksi Padi	39
4.11 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Modal Usaha	40
4.12 Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Hari Orang Kerja	41
4.13 Hasil Analisis Regresi	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Koesioner

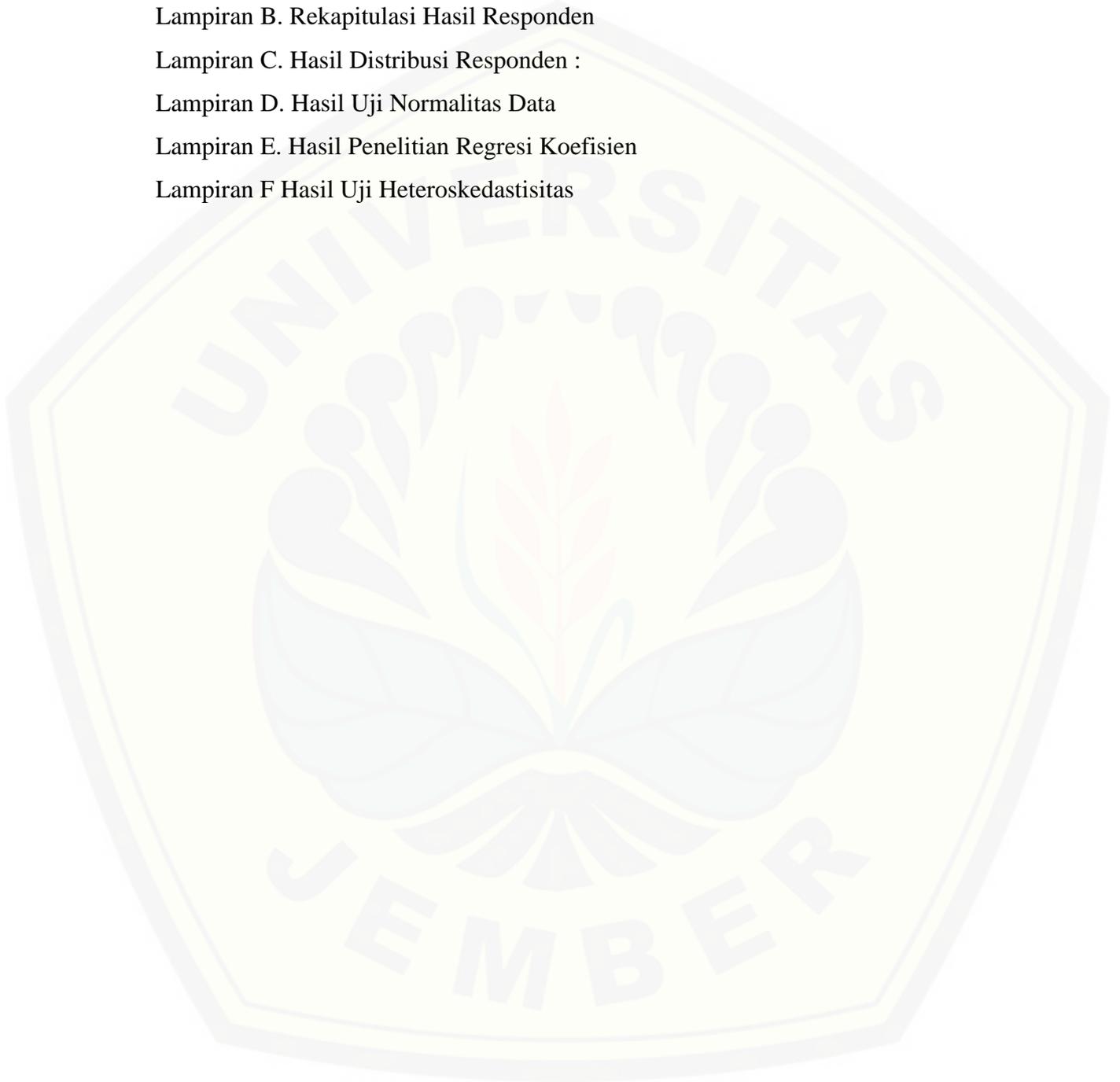
Lampiran B. Rekapitulasi Hasil Responden

Lampiran C. Hasil Distribusi Responden :

Lampiran D. Hasil Uji Normalitas Data

Lampiran E. Hasil Penelitian Regresi Koefisien

Lampiran F Hasil Uji Heteroskedastisitas



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam bidang pertanian selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan petani. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya berbagai permasalahan yang dihadapi petani, yang menyebabkan petani tidak memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan usaha tani yang dilakukannya.

Menurut Siagan (2002), ada permasalahan dalam bidang pertanian tersebut diantaranya: 1) kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya; 2) terbatasnya modal kegiatan usaha menyebabkan petani tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan investasi; 3) pemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien; 4) petani belum memperoleh pendapatan sesuai dengan jerih payahnya.

Pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang paling tinggi diantara sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Suatu kenyataan bahwa sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik. Tenaga kerja yang terserap disektor pertanian ini rata-rata ber-HOK rendah (Safari,1999). Sumber daya manusia (SDM) disektor pertanian tergolong masih rendah. Tingkat pengetahuan dan pelatihan yang rendah merupakan salah satu

masalah yang menyebabkan usaha-usaha untuk memajukan bidang pertanian menjadi sangat lamban karena tingkat HOK dan pelatihan yang rendah petani tidak dengan cepat menerima kemajuan teknologi yang ada.

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah lumbung padi di Jawa Timur, tentunya persoalan di atas menjadi perhatian besar bagi pemerintah daerah dan para petani pada umumnya. Hal tersebut mengingat besarnya potensi pertanian di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang tentunya akan menghasilkan lapangan pekerjaan yang besar bagi sebagian besar masyarakat. Luas panen, rata-rata produksi dan total produksi padi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 dijelaskan Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Total Produksi Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Pesanggaran	4.133	67,48	27.888
2	Siliragung	3.887	67,48	26.230
3	Bangurejo	3.365	67,66	22.769
4	Purwoharjo	2.801	67,65	36.666
5	Tegaldlimo	2.801	67,65	24.768
6	Muncar	3.666	67,56	24.768
7	Cluring	8.086	66,65	36.250
8	Gambiran	5.382	67,35	36.250
9	Tegalsari	3.622	67,21	24.345
10	Glenmore	5.905	64,18	37.899
11	Kalibaru	3.553	64,34	22.859
12	Genteng	5.632	65,49	36.885
13	Srono	6.133	67,22	41.225
14	Rogojampi	8.034	63,48	50.998
15	Kabat	6.646	64,67	42.978
16	Singojuruh	8.230	64,40	52.999
17	Sempu	5.762	65,18	37.555
18	Songgon	8.212	64,41	52.895
19	Glagah	4.620	62,50	28.875
20	Licin	4.732	63,16	29.888
21	Banyuwangi	1.430	59,09	8.450
22	Giri	3.526	61,68	21.750
23	Kalipuro	1.344	62,87	8.450
24	Wongsorejo	2.545	15.850	15.850
Jumlah/Total 2013		116.728	65,22	761.317

Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Gambiran masih memiliki produktivitas yang rata-rata dengan Kecamatan lainnya tetapi masih

tegrolong kecamatan yang harus ditingkatkan produksi padinya. Salah satu hal yang mendasar terjadi pada masyarakat Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yaitu permodalan yang kurang untuk memenuhi biaya tanam padi. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Sistem pinjam dan dibayar setelah panen atau biasa disebut "*yarnen*" yang dilakukan oleh para petani tersebut, terpaksa dilakukan karena petani tidak memiliki uang untuk membeli pupuk. Uang yang ada dipergunakan untuk upah garap yang juga sudah sangat mahal. Petani penggarap biasanya berupaya memberikan pelayanan lebih kepada pekerja. Hal itu dikarenakan saat musim garap sulit mendapatkan pekerja dan adanya penggunaan mesin traktor sehingga menimbulkan biaya produksi. Apabila kebutuhan modal tersebut itu telah memenuhi biaya maka hasil panen padi akan semakin baik sehingga meningkatkan pendapatan.

Faktor lain seperti teknologi pertanian merupakan faktor yang dapat mengefisienkan waktu dan biaya yang dikeluarkan petani dalam menggarap lahannya. Teknologi seperti kerbau yang dijadikan pembajak sawah menguras banyak energi dan waktu dibandingkan dengan penggunaan teknologi seperti traktor yang cepat dan tidak menguras energy petani. Proses perontokan padi yang dilakukan dengan cara menebaskan padi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan menggunakan teknologi seperti mesin rontok yang cepat dan tidak menggunakan tenaga kerja yang banyak yang mengeluarkan biaya yang besar. Upaya peningkatan pendapatan petani melalui faktor produksi tidak hanya diperlukan suatu teknologi saja tetapi juga harus dibarengi dengan pembangunan pola pikir perilaku petani, karena setiap individu memiliki kemampuan, cara berfikir dan kreatifitas yang berbeda.

Hal lain yang sering menghambat produksi petani adalah belum maksimalnya produktifitas pertanian di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan tidak meratanya kemampuan petani dalam hal

pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengadopsi inovasi (teknologi) dan kurangnya modal yang dimiliki petani sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang akan digarap. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor-faktor yang menghambat dapat ditanggulangi. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel, 2002) sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani nantinya.

Pembangunan pertanian yang dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini senantiasa diperhadapkan pada berbagai tantangan dan kendala seperti kecenderungan produksi yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai tambah produksi yang dihasilkan, tingkat produksi yang tidak memenuhi skala ekonomi dan kualitas produk pertanian yang kurang memuaskan. Pabila produksi tidak memenuhi maka pendapatan juga tidak akan meningkat.

Untuk meningkatkan produktifitas disektor pertanian, bukan hanya pemerintah saja yang dituntut untuk melakukan perbaikan - perbaikan agrobisnis, namun diharapkan juga peranan petani atau kelompok usaha tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan yang mencakup peningkatan keterampilan usaha, perluasan lahan produksi, perluasan modal kerja yang ditunjukkan pada peningkatan mutu dan penentuan harga jual atas produksi dipasaran.

Faktor modal kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Faktor jumlah hari kerja yang diukur berdasarkan HOK secara teoritis mempengaruhi pendapatan usaha dimana semakin tinggi hari kerja yang diluangkan untuk produksi maka probabilitas pendapatan yang diterima petani akan semakin tinggi. Sama dengan modal dan *skill* (pelatihan), luas lahan merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi, dimana semakin besar luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin besar pula output atau hasil panen yang diperoleh petani. Faktor pelatihan (Pengembangan usaha tani)

masuk dalam faktor-faktor produksi yaitu skill, dimana skill secara teori mempengaruhi jumlah output yang diproduksi.

Penggunaan teknologi masuk dalam penelitian ini dikarenakan teknologi secara teori mempengaruhi efisiensi waktu kerja, dimana penggunaan teknologi dalam hal ini mesin traktor akan mengefisiensikan waktu, tenaga dan biaya sehingga akan mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dibandingkan dengan menggunakan alat bajak tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dengan judul **Analisis Pengaruh Modal, Jumlah hari kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

- a. Apakah modal, Adapun jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi secara simultan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
- b. Apakah modal, Jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi secara parsial mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan kepada rekan-rekan mahasiswa yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendapatan petani.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Faktor Produksi dan Biaya Produksi

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Sebagaimana halnya dalam ekonomi pertanian maka faktor produksi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Menurut Abdurrahman (2000: 421) bahwa faktor produksi adalah faktor-faktor yang dalam suatu kombinasi dipakai untuk menghasilkan suatu barang ekonomi. Faktor produksi yang utama ialah tanah, modal, tenaga kerja dan skil

Pengertian-pengertian tentang faktor produksi tersebut dapat disimpulkan sebagai sumber daya atau input yang terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal dan skil yang dibutuhkan atau digunakan sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu komoditi yang bernilai ekonomi. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi.

Seorang produsen termasuk petani dalam melaksanakan setiap produksinya, tidak akan terlepas dari kewajiban melakukan pengeluaran terhadap berbagai input yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk dan obat-obatan, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya ini telah dikeluarkan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan proses produksi. Pengeluaran inilah yang disebut biaya produksi.

Proses produksi usaha tani dibutuhkan berbagai macam faktor produksi tersebut, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat dikombinasikan dalam penggunaannya. Faktor produksi yang digunakan ini ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat variabel. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk mampu menciptakan hasil produksi dan kemudian meraih pendapatan yang memuaskan adalah memiliki dan menguasai faktor produksi yang diperlukan

dengan jumlah yang semaksimal mungkin dengan kombinasi yang setepat mungkin.

Biaya dalam hal ini merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran –pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Menurut Abdurrachman (2000), bahwa biaya; harga cost pada umumnya ialah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung adalah harga bahan baku dan tenaga kerja yang secara langsung dibelanjakan atau dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Sedangkan biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi seperti biaya sewa, penerangan, pemeliharaan, dan sebagainya.

Menurut Lumbatoruan (2002) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya upah langsung, biaya bahan langsung dan biaya umur pabrik yang dikeluarkan atau dibebankan selama satu periode, baik menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Sedangkan Harga Pokok Produksi atau *Cost of goods manufactured*, adalah biaya yang dikeluarkan atau dibebankan untuk memproduksi barang jadi yang dihasilkan selama satu periode.

Analisis pembiayaan petani dapat dilakukan dengan pendekatan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengambil keputusan penggunaan biaya dalam produksi pertanian. Dalam proses produksi jangka pendek, biaya produksi terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan output sedangkan biaya variabel berubah dengan berubahnya output (Hyman, 2001).

Hubungannya dengan pembiayaan jangka pendek (satu musim tanam) biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan

diatas lahan. Biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, misalnya pajak lahan. Biaya variabel secara langsung berhubungan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan input variabel yang dipakai, misalnya pupuk, bibit, biaya penyiangan dan lain-lain. Biaya total petani adalah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi tetap. Semakin banyak output yang dihasilkan, semakin rendah biaya tetap untuk menghasilkan setiap satuan output (Makeham dan Malcolm, 2001). Jadi, biaya tetap rata-rata dalam suatu proses produksi cenderung menurun begitu kuantitas output bertambah. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Hubungan antara input variabel dengan hasil produksi didasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun (*the law of deminishing return*).

Hukum pertambahan hasil yang semakin menurun sangat penting, terutama pada sektor pertanian dalam menerangkan beberapa pertambahan hasil produksi apabila satu kesatuan biaya variabel ditambahkan kepada suatu jumlah biaya tetap yang sudah ada. Jumlah kenaikan hasil pada mulanya akan terus bertambah sampai pada suatu saat penambahan satu unit biaya variabel tertentu menghasilkan penambahan hasil yang lebih kecil dari jumlah kenaikan hasil sebelumnya bila terus ditambahkan ke satu kesatuan biaya variabel, maka jumlah kenaikan hasil akan semakin berkurang. Analisa ini sangat penting bagi seorang petani dalam mempertimbangkan sejauhmana menaikkan hasil produksi persatu bidang tanah per kesatuan biaya variabel.

Makeham dan Malcolm (2001) mengatakan biaya variabel proposional terhadap tingkat intensitas setiap kegiatan, namun juga menentukan hasil per hektar, yakni jumlah dan jenis pupuk, bibit, pengolahan dan penyiangan sebagian besar menentukan hasil tanaman perhektar. Selanjutnya dikatakan biaya tetap hanya berpengaruh kecil terhadap tingkat hasil perhektar, karena biaya tetap tidakberkaitan dengan suatu kegiatan khusus.

Apabila seorang petani terus menambahkan biaya variabel dengan jumlah dan komposisi biaya tetap sama, mengingat adanya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang, maka pendapatan maksimal akan diperoleh pada saat biaya marginal sama dengan hasil marginal. Pada tingkat volume produksi ini, jumlah total pendapatan kotor lebih besar dari jumlah biaya total. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah biaya total, tetapi selama jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah total biaya variabel, produsen masih dapat menghasilkan karena selisih pendapatan total dan biaya variabel tersebut masih dapat dipakai untuk menutupi sebagian biaya tetap yang didalam keadaan apapun harus dibayar. Dengan demikian petani berusaha menekan kerugian serendah mungkin.

Biaya adalah jumlah pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang dinilai dengan satuan uang dalam mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan suatu output dan pendapatan. pengeluaran dalam biaya tersebut harus diminimalkan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sejumlah output atau jumlah produksi yang maksimal.

2.1.2 Konsep Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pengukuran kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yg diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 1997). Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu (Gunawan dan Lanang, 2004).

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Kadarsan (1995), Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan dapat diartikan dari dua pendekatan, yaitu : pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut (Lipsey, 1991), pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan *disposable*. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lipsey, 1991).

Menurut Smith dan Ricardo (1992), distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut Smith dan Ricardo (1992) meneliti faktor-

faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok reative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relative lebih buruk keadaannya (Lipsey, 1991).

Pass dan Lowes (2000), berpendapat bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wage*), sewa (*rent*), bunga (*interest*) dan laba (*profit*) serta sebagainya bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun.

Menurut (Gilarso, 2001), pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori, yaitu pertama, upah/gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang lai/ instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar), Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai , yaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya. Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, ru mah atau barang-barang tahan lama. Penghasilan campuran (*mixed income*) adalah penghasilan yang dperoleh dari usaha seperti petani, tukang, warungan, kecil dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan. Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri, Sebagian berupa sewa untuk tanah/alat produksi yang dimiliki sendiri, Sebagian merupakan bunga atas modal sendiri dan Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

2.1.3 Hubungan Modal Dengan Pendapatan

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Todaro, 1998).

Menurut Mubyarto (1991), modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut 1) modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi; 2) Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Irawan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru (Irawan dan Suparmoko, 1992). Pada usaha produksi, yang dimaksud dengan modal adalah lahan/tanah, bangunan-bangunan pertanian, alat-alat pertanian. Bahan-bahan pertanian dan uang tunai .

2.1.4 Hubungan Hari Kerja (HOK) dengan Pendapatan

Hari Orang kerja atau HOK merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani yang memiliki banyak jam hari kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama tanaman dari tikus dan burung pemakan padi, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang petani yang memiliki sedikit tehnologi untuk memonitoring lahannya. Becker (1993) mendefinisikan bahwa *human capital* sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas HOK, *job training* dan migrasi. Smith dan Ehrenberg (1994), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit *human capital*. Hal ini disebabkan oleh sedikit tehnologi dan pengalaman kerja. Jacobsen (1998) bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.

Menurut Wetik yang dikutip oleh Istiqomah (2004) jam hari kerja meliputi:1) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Tehnologi sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok.

2.1.5 Luas Lahan dan Pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas

pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut (1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. (2) terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. (3). Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Para petani berpindah-pindah tempat karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas (*the original and inexhaustible power of the soil*), yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

a. Sewa lahan

Pendapatan dari lahan oleh karenanya menentukan luas lahan yang akan ditanami. Pendapatan dari lahan ini, seperti halnya yang diperoleh dari faktor-faktor lainnya, tergantung pada permintaan relatif akan lahan untuk memproduksi dan pada penawaran lahan yang tersedia. Akan tetapi, sewa yang tinggi dapat mengakibatkan lebih luasnya lahan yang disediakan untuk ditanami. atau untuk berbagai penggunaan lainnya.

Bagi petani yang bukan merupakan pemilik lahan maka semakin luas lahan yang akan ditanami maka akan menyebabkan sewa terhadap lahan tersebut

semakin tinggi, menyebabkan biaya untuk produksi akan semakin tinggi dan akan berefek pada menurunnya pendapatan. Teori ini diperkuat oleh Sicat dan Arndt 1987 mengatkan karena sedikitnya lahan dan permintaan rendah berarti sewa lahan tersebut juga rendah tapi permintaan lahan yang tinggi menyebabkan sewa semakin tinggi.

b. Pajak Tanah (lahan) dan pembebanannya.

Gambaran mengenai terbatasnya persediaan lahan menimbulkan gagasan pemungutan pajak atas lahan. Bila permintaan lahan tinggi karena kualitasnya yang istimewa, seperti kesuburan yang luar biasa, atau mengandung bahan tambang yang berharga seperti minyak bumi atau emas, atau berkat dilakukannya perbaikan oleh pemerintah, lahan itu mempunyai nilai untuk dipajaki yang tidak dapat dibebankan selain kepada pemiliknya. Begitu juga halnya dengan Pajak tanah (lahan) dan pembebanannya. Pajak lahan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi pendapatan pemilik lahan (Sicat dan Arndit, 1997).

2.1.6 Hubungan Tingkat Pelatihan dengan Pendapatan

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut (Tirtarahardja dan Sulo 1994), “Pelatihan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Soedarmayanti (2001) bahwa melalui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Schultz (2001) berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus fokus pada mendukung individu dalam memperoleh HOK, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi (Schultz, 2001). Pelatihan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja. Teori *human capital* menjelaskan proses dimana pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher yang dikutip (Sumitro,1998) menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas - kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui HOK dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan. Pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga petani menjadi lebih profesional dalam bertani.

2.1.7 Teknologi Produksi Dan Pendapatan

Penggunaan sumber daya untuk pertanian merupakan masalah teknologi. Selain itu, penggunaan sumber daya ini tergantung pada tingkat teknologi atau metode produksi dari berbagai cara memproduksi yang diketahui. Penggunaan Traktor dibanding dengan bajak sawah yang menggunakan kerbau, memperlihatkan bahwa penggunaan traktor lebih cepat dan lebih efisien dibanding penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah yang prosesnya lama dan membutuhkan energi yang besar bagi pembajaknya. Penggunaan mesin rontok

dibandingkan dengan yang menggunakan alat patta' basa (alat untuk memisahkan bulir padi dengan tangkai padi) bahwa yang menggunakan mesin rontok produksinya lebih cepat dan efisien dibanding yang menggunakan alat patabasa yang lama dan energi besar. Sehingga dengan menggunakan teknologi maka akan mengurangi biaya dan mempercepat produksi dan akan berefek pada pendapatan petani.

Ada penemuan yang memungkinkan suatu negara memproduksi dua kali lipat jumlah hasil pertanian ini mungkin diakibatkan oleh teknologi yang canggih. Diperkenalkannya teknologi yang melipatgandakan produktifitas pertanian menyebabkan akan meningkatkan pendapatan petani. Semakin besarnya teknologi yang diterapkan pada produksi pertanian maka akan meningkatkan produktifitas kalau semua sumber daya digunakan yang hasilnya lebih meningkatnya batas produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan menjadi lebih makmur, diukur dalam peningkatan produksi (Sicat dan Arndit, 1997)

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nasution (2008) dengan Judul "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas" menegemukakan bahwa modal kerja (X1), luas lahan (X2), dan tenaga kerja (X3). Secara serempak berpengaruh positif terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial. Modal kerja (X1) dan tenaga kerja (X2) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi nenas sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas.

Syahroel (2007) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara" mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu luas lahan (X1), jumlah pekerja (X3), berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pestisida (X5) juga berpengaruh signifikan tetapi pestisida pengaruhnya negatif. Waktu kerja (X2), pupuk (X4) dan benih (X6) walaupun mempunyai

tanda positif tetapi tidak signifikan dalam memproduksi padi sawah di kabupaten Aceh Tenggara.

Arsyad (1997) dengan judul penelitian "pengelolaan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani". Mengemukakan bahwa perubahan harga atas faktor-faktor produksi sebagai harga pokok produksi ternyata mempengaruhi besarnya produksi dan pendapatan petani utamanya pada harga pupuk dan pestisida yang pada saat itu sulit diperoleh dengan harga terjangkau akibat terjadinya kenaikan harga-harga barang dalam negeri. Meningkatkan pendapatan petani, mempertahankan mutu dan kualitas hasil produksi untuk mempertahankan harga jual dipasaran.

Syahfudin (2009), dengan judul penelitian "Persepsi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan". Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), jumlah alat tangkap (X3), kecepatan kapal (X4) sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Ringkasan penelitian dijelaskan Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Nasution (2008)	Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas	Secara serempak berpengaruh positif terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial. Modal kerja (X1) dan tenaga kerja (X2) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi nenas sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas.
Syahroel (2007)	Analisis Faktor-Faktor	Luas lahan (X1), jumlah

	yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara	pekerja (X3), berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pestisida (X5) juga berpengaruh signifikan tetapi pestisida pengaruhnya negatif. Waktu kerja (X2), pupuk (X4) dan benih (X6) walaupun mempunyai tanda positif tetapi tidak signifikan dalam memproduksi padi sawah di kabupaten Aceh Tenggara.
Arsyad (1997)	Pengelolaan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani	Perubahan harga atas faktor-faktor produksi sebagai harga pokok produksi ternyata mempengaruhi besarnya produksi dan pendapatan petani
Syahfudin (2009)	Persepsi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), jumlah alat tangkap (X3), kecepatan kapal (X4) sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan
Apriadi (2015)	Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi	-

Sumber: Berbagai penelitian

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

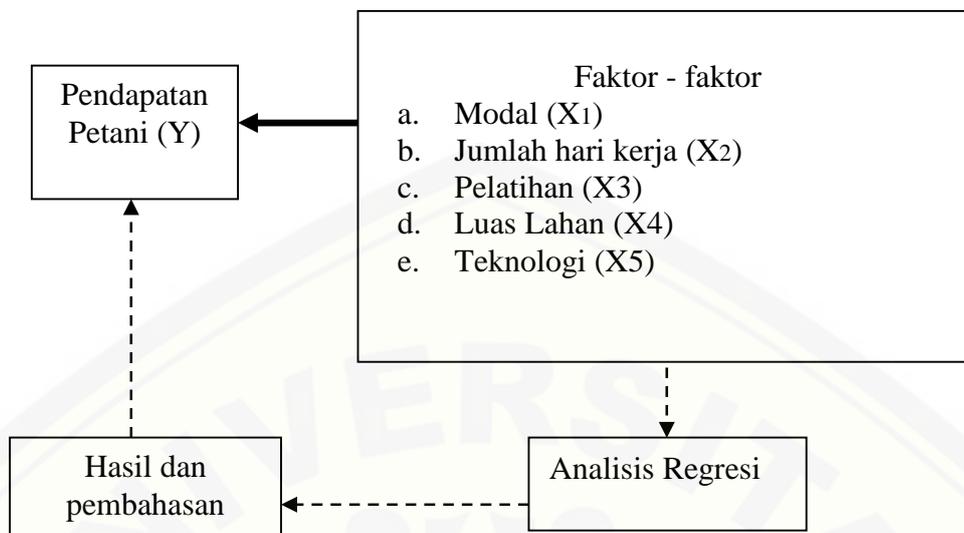
Modal adalah barang atau uang yang digunakan oleh petani untuk mengembangkan dagangannya dengan cara membeli barang-barang yang akan dijual kembali. Semakin besar jumlah modal yang pedagang miliki maka akan semakin besar pula jumlah barang yang akan dia jual dan semakin besar pula pendapatan yang akan dia peroleh.

Pelatihan adalah usaha sadar untuk menyiapkan bekal petani melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk memiliki bekal dasar untuk bekerja. Dengan bekal tersebut maka seseorang mampu bekerja dan memperoleh pendapatan sesuai dengan apa yang telah petani kerjakan. Jadi semakin tinggi pelatihan seorang petani padi maka akan semakin banyak strategi atau inovasi yang dibuat untuk meningkatkan hasil produksi.

Tehnologi memiliki hubungan yang begitu kuat dengan pendapatan petani padi. Petani yang memiliki waktu yang begitu banyak dalam mengolah dan merawat lahan sawah akan menghasilkan produksi yang bagus dan berkualitas sehingga akan menambah hasil penjualan dan akan meningkatkan pendapatan.

Teknologi pertanian adalah alat atau mesin yang digunakan dalam memproduksi padi, bahwa semakin tinggi teknologi produksi yang digunakan maka akan menyebabkan semakin cepat dan meningkatnya hasil produksi pertanian dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi. Petani dikatakan bahwa yang menggunakan traktor dibanding dengan yang menggunakan bajak kerbau hasilnya bahwa penggunaan traktor lebih cepat dan lebih efisien dibanding dengan penggunaan kerbau untuk membajak. Luas lahan adalah luas area yang ditanami oleh petani atau yang dijadikan lahan pertanian. Bagi yang bukan pemilik lahan (penyewa), Semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin memperbesar biaya sewa untuk lahan tersebut. Sedangkan untuk pemilik lahan, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan menyebabkan pembebanan pajak untuk lahan tersebut semakin tinggi maka akan berefek pada berkurangnya pendapatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian dijelskan Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Diduga modal (X1), Jumlah Hari Kerja (HOK) (X2), luas lahan (X3) jumlah pelatihan (X4) dan teknologi (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Diduga modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Diduga Jumlah Hari Kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Diduga luas lahan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Diduga jumlah pelatihan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Diduga jumlah teknologi (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanasi* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini memusatkan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani Padi dengan menggunakan variabel modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi serta membahas mengenai hal-hal yang menyangkut variabel tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel yang telah diajukan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu lokasi penghasil padi di Kabupaten Banyuwangi

3.3 Metode Pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu pengambilan data primer berupa terbitan atau penelitian khusus pada kantor dinas yang terkait. Data primer Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para petani.
- b. Penelitian Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menelaah bahasan teoritis dari berbagai buku teks, artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

3.4 Jenis Sumber Data.

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis tempat objek yang akan diteliti dan informasi dengan data yang bersumber dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) mengenai karakteristik panen gabah serta data lainnya yang relevan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur-literatur dari instansi-instansi yang terkait (BPS, Dinas Pertanian, Bulog dan Perdagangan dan lain-lain), bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. yaitu data berupa time series dari tahun 2010 - 2013 tentang perkembangan harga faktor-faktor produksi pertanian antara lain, bibit, pupuk, pestisida, sewa traktor, dan upah tenaga kerja dan jumlah produksi padi serta harga pokok dan harga jual serta harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah.

3.5 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 346 orang. Apabila variasi populasi sangat besar maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus. Rumus yang dipakai dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin (Aistiyah : 2008). Rumus penentuan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{46.936}{1 + 46.936 \times 0.01^2}$$
$$n = \frac{46.936}{469.37}$$
$$n = 99,997 \quad 100$$

Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) kepada para petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel dilakukan secara random artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan kecamatan yang ada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jumlah kuisisioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 100 sampel responden.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel endogen, variabel eksogen atau kedua-duanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004: 212). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan () sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individu masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel – variabel tersebut juga bias dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian ini melihat barisan *kolmogrov-sminov test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal;
- b. Jika signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model regresi

linear berganda. Metode regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi linear berganda dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003). Model persamaan yang menghubungkan antara variabel dependent dengan independent yang dimaksud adalah:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan petani (Rp per panen)
X_1	= Modal (Rp per panen)
X_2	= jumlah hari kerja
X_3	= Luas lahan (Meter per segi)
X_4	= Pelatihan (Jumlah)
DX_5	= Teknologi → <i>Dummy</i> Variabel, dimana:
D_1	= 0 = Alat tradisional
D_2	= 1 = Teknologi modern
β^0	= Konstanta
b	= Parameter yang diestimasi
e	= <i>Error Term</i>

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka penelitian ini menggunakan uji statistik dan pengujian hipotesis.

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan) secara bersama-sama (Dajan, 2000:199).

1) Nilai F hitung dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

F = pengujian secara bersama-sama;

R^2 = koefisien determinan;

K = banyaknya variabel;

N = banyaknya data.

2) Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) pendapatan) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan);

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) pendapatan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan).

3) Kriteria pengujian :

a) H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $F < F_{\alpha; (k-1)(n-k)}$ pada 5% artinya secara bersama-sama variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) pendapatan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan);

b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F > F_{\alpha; (k-1)(n-k)}$ pada 5% artinya secara bersama-sama variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan).

b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, HOK, jumlah tenaga kerja, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan secara parsial (Dajan, 2000:199).

$$1) \quad t_{hitung} = \frac{bi}{Se(bi)} \dots \dots \dots (3.2)$$

keterangan :

bi = koefisien regresi (b_1, b_2);

Se(bi) = *standar error* dari koefisien regresi.

2) Rumusan hipotesis :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara parsial variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan);

Ha : $b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0, b_4 \neq 0, b_5 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan).

3) Kriteria pengujian :

- a) Ha diterima dan Ho ditolak apabila tingkat signifikansi (sig.t) kurang dari $\alpha = 5\%$ artinya variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) berpengaruh terhadap pendapatan;
- b) Ho diterima dan Ha ditolak apabila tingkat signifikansi (sig.t) lebih dari $\alpha = 5\%$ artinya variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) tidak berpengaruh terhadap pendapatan .

3.6.4 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas

lahan dan teknologi) terhadap pendapatan secara bersama-sama (Dajan, 2000:200).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_1 + b_2 \sum X_2 Y_2 \dots + b_n \sum X_n Y_n}{\sum Y^2} \dots \dots \dots (3.3)$$

keterangan :

R^2 = koefisien determinan berganda;

b = koefisien regresi;

X = variabel bebas;

Y = variabel terikat.

kriteria pengujian :

- a) apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) terhadap pendapatan sangat besar;
- b) apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel independen (modal, jumlah hari kerja, pelatihan, luas lahan dan teknologi) terhadap pendapatan sangat kecil.

3.6.5 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch (1934) dalam Ghozali (2002:21). Model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan pasti (*exact*) antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi.

Mendeteksi multikolinearitas :

1. nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi tetapi hasil uji t-statistik menunjukkan sedikit variabel bebas yang signifikan secara statistik;
2. menggunakan korelasi parsial dengan langkah-langkah berikut :
 - a. estimasi model $Y=f(X_{1t}, X_{2t})$ dan dapatkan nilai R^2_1 dan lakukan estimasi model $X_{1t}=f(X_{2t})$ dan $X_{2t}=f(X_{1t})$ dan dapatkan nilai R^2_2 dan R^2_3 ;
 - b. *rule of thumb* bila R^2_1 lebih tinggi dari R^2_2 dan R^2_3 maka model empiris tidak ditemukan multikolinearitas.

3. *Tolerance and variance inflation factor (VIF)*

Tolerance and variance inflation factor (VIF) melihat bagaimana varian penaksir meningkat bila ada multikolinearitas dalam model. Misalnya nilai R^2 secara parsial mendekati 1, maka nilai VIF mempunyai nilai tak terhingga. *Rule of thumb* : jika VIF suatu variabel melebihi 10 dan nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji bahwa data model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi akan ada problem autokorelasi, untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Waston dari model (Ghozali, 2002:112).

Formulasi uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

$d_U < d < 4 - d_U$: H_0 diterima;

H_0 diterima : tidak ada autokorelasi;

H_a diterima : ada autokorelasi positif atau negatif.

dimana :

d = nilai Durbin Watson;

d_U = nilai Durbin Watson pada tabel.

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terjadi autokorelasi maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah (Gujarati, 2003: 438) :

- 1) mengestimasi model dan menghitung residualnya;
- 2) membuat *auxiliary regression* :

$$e_t = \dots e_{t-1} + u_t \dots \dots \dots (3.4)$$

- 3) menghitung :

$$y_t = y_t - \dots x_{t-1}$$

$$x_t = x_t - \hat{\dots} x_{t-1}$$

- 4) mengestimasi model : $y_t^* = b_0^* + b_1^* x_t^*$;

- 5) menghitung residual dari model pada langkah (4);
- 6) mengulang kembali langkah 2,3,4 dan 5 hingga ... kecil (0,01).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan analisis residual, yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y hasil prediksi (nilai menurut garis regresi). Dalam hal ini variasi dari perbedaan antara nilai aktual dengan nilai prediksi harus sama dengan semua nilai prediksi Y dan nilai residual ($Y - Y^2$) harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0 (nol).

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terdapat heteroskedastisitas maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasinya adalah (Gujarati, 2003: 435) :

- 1) mengestimasi model dan menghitung nilai residualnya (e);
- 2) mengestimasi model $l^2_i = o + i z_i$ dimana Z_i : variabel independen;
- 3) menghitung dari nilai \hat{e}_i^2 berdasarkan langkah 2;
- 4) menggunakan *weighted least square* dengan $\frac{1}{\sqrt{e_i^2}}$ sebagai angka

tertimbangnya :

$$\frac{Y_i}{\sqrt{e_i^2}} = \frac{b_o}{\sqrt{e_i^2}} + b_i \frac{X_i}{e_i} + e_i$$

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Pendapatan petani adalah total rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap petani dari jasa produksi pertanian perpanen dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah perpanen.
- b. Modal adalah total biaya produksi yang menghasilkan barang baru yaitu hasil dari usah pertanian. Dalam hal ini adalah untuk memperoleh bibit, pupuk, pestisida, dan faktor produksi lainnya guna melaksanakan proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per panen.
- c. Jumlah Hari Kerja adalah jumlah total hari orang kerja yang mampu melakukan pekerjaan, guna memproduksi padi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat diukur dalam satuan hari per panen.
- d. Luas lahan adalah total luas area penanaman yang ditanami oleh petani, diukur dalam satuan meter per segi.
- e. Pelatihan adalah penyuluhan, pelatihan yang diikuti petani diukur dalam satuan jumlah kegiatan yang diikuti.
- f. Teknologi pertanian adalah alat-alat yang digunakan oleh petani dalam meningkatkan produksi dimana petani menggunakan teknologi modern berupa mesin traktor maupun menggunakan alat tradisional berupa pembajak sawah menggunakan kerbau.

BAB 4. HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Gambiran

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Purwodadi adalah desa kecil/kota Kecamatan Gambiran yang dilewati jalur Jawa poros tengah dari Banyuwangi menyambung menuju ke kabupaten Jember dan seterusnya. Bus - Bus antar kota yang menghubungkan kota kota lain di Jawa Timur melewati kota ini. Kecamatan Gambiran juga jalan pintas menuju Sukomade, tempat penangkaran Penyu di pesisir Laut Selatan, dan juga jalan pintas ke daerah Alas Purwo di mana Plengkung (G LAND) tempat selancar air berada. Purwodadi merupakan desa di wilayah Banyuwangi Selatan, yang menjadi tumpuan ke desa desa kecil lainnya di daerah ini. Hasil pertanian di perdagangan di desa ini seperti pasar Purwodadi yang buka setiap hari dan juga toko - toko yang menjual kebutuhan sehari - hari, pakaian dan juga elektronik. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut tingkat umur dan jenis kelamin di ternyata lebih banyak perempuan dari pada jumlah penduduk laki-lakinya.

4.1.2 Sektor Ekonomi Unggulan

Sebagai wilayah agraris dengan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, serta pertanian merupakan sektor paling dominan karena sebagian besar masyarakatnya masih hidup disektor ini. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir persentase penduduk yang bekerja disektor pertanian terus mengalami penurunan dari sekitar 66 persen menjadi 51 persen. Hal ini merupakan salah satu ciri kemajuan ekonomi suatu daerah, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang perlahan-lahan mulai menggeser dominasi sektor pertanian kearah sektor industri pengolahan atau sektor jasa. Namun demikian, ekonomi kerakyatan yang masih bertumpu pada sektor pertanian tetapi menjadi perhatian utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

penduduk. Ini merupakan salah satu prioritas pembangunan daerah, yang tertuang dalam propeda.

Dilihat dari sub sektor tanaman bahan makanan, komoditas padi menjadi unggul karena memberikan nilai tambah lebih dari 60% dari total nilai tambah subsektor tanaman bahan makanan. Menyusul komoditas tanaman kacang ijo, mangga, pisang, nangka, dan semangka.

4.2. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Reponden ditinjau dari jenis kelamin maka pada dasarnya laki-laki masih memiliki peranan besar dibandingkan wanita. Kondisi ini berkaitan langsung dengan posisi laki-laki sebagai pemegang kendali dalam rumah tangga dan berkewajiban mencari nafkah bagi keluarganya. Berdasarkan 100 responden, 87 atau 84% adalah laki-laki sedangkan sisanya sekitar 13 responden atau 13% adalah wanita.

Tabel 4.1. Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	87	87%
Wanita	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

b. Usia Pekerja

Pada umumnya usia pekerja akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktifitas terbaiknya.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa umumnya di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Pantai umumnya berada pada usia sangat produktif yakni antara usia pekerja 31- 40 tahun dan umur 41-50 tahun. Petani padi di Kecamatan Gambiran

sekitar 36 atau 36% berada pada usia antara 41-50 tahun. Sedangkan sebanyak 27 orang responden berada di usia antara 31-40 tahun dan untuk usia lebih dari 50 tahun keatas sebanyak 30 responden atau sebesar 30%.

Gambaran ini menunjukkan bahwa umumnya petani padi di Kecamatan Gambiran berada pada rentan usia produktif. Asumsi yang dapat ditarik dari pemaparan tersebut adalah bahwa jika salah satu indikator peningkatan pendapatan adalah faktor usia pekerja maka kemungkinan pendapatan mereka akan meningkat.

Tabel 4.2. Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Usia Pekerja

Usia Pekerja	Frekuensi	Persentase
21 – 30 tahun	7	7%
31 – 40 tahun	27	27%
41 – 50 tahun	36	36%
51 tahun	30	30%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir pekerja. Namun demikian untuk kegiatan usaha di sektor pertanian tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap jenis usaha yang mereka lakukan dimana, kapan, dan oleh siapa pun karena bisa dimasuki asalkan mereka mau berusaha.

Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan produksi yang dilakukan diikuti dengan pengalaman usaha yang mereka dapatkan. Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi umumnya yang memasuki pekerjaan sebagai petani memiliki pendidikan di bawah Sekolah Menengah Pertama atau sederajat sebesar 28 responden dan memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebesar 35 responden, alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompetensi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dalam bekerja.

Sedangkan sebanyak 3 responden atau sebesar 3% memiliki pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 14% atau sebanyak 14 orang responden.

Tabel 4.3. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat HOK	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	20	20%
Sekolah Dasar	35	35%
Sekolah Menengah Pertama	28	28%
Sekolah Menengah Atas	14	14%
Perguruan Tinggi	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

d. Status Tenaga Kerja

Status tenaga kerja berkaitan dengan tenaga kerja yang petani gunakan, apakah menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga atau tenaga kerja yang berstatus buruh.

Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, pada umumnya mereka memperkerjakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga yang dibayar dengan upah kerja, dimana sebesar 46 responden atau sebesar 46% berstatus pekerja keluarga dengan upah. Sebesar 27 responden atau 27% petani padi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi bekerja dibantu anggota keluarga tanpa upah. Sedangkan untuk petani padi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang memperkerjakan tenaga kerja buruh dengan upah sebesar 27 responden atau sebesar 27%.

Tabel 4.4. Distribusi Persentase Responden Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Status Tenaga Kerja

Status Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
Bekerja Sendiri	0	0%
Bekerja dibantu anggota keluarga	27	27%
Pekerja Keluarga dengan Upah	46	46%
Buruh Dengan Upah	27	27%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

e. Jumlah Tenaga Kerja

Sebagaimana pada karakteristiknya usaha kecil lainnya maka rata-rata yang Petani padi memperkerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang sedikit. Pada Petani padi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 50 orang responden atau sebesar 50% memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 6-10 orang. Untuk Petani padi yang menggunakan tenaga kerja dibawah lima orang sebanyak 47 responden atau sebesar 47%.

Sedangkan untuk Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi hanya sebanyak 3 responden atau sebesar 3% yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 11 orang, penggunaan tenaga kerja sebanyak itu sebabkan karena besarnya luas lahan yang digunakan oleh beberapa Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.5. Distribusi Persentase Responden Petani padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
5 Orang	47	47%
6-10 Orang	50	50%
11 Orang	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

f. Jumlah Pelatihan yang Diikuti

Faktor pelatihan (pengembangan usaha tani) masuk dalam faktor-faktor produksi yaitu *skill*, semakin banyak jumlah pelatihan atau pengembangan usaha tani yang diikuti oleh petani maka semakin besar pula wawasan yang dimiliki oleh petani dalam meningkatkan produktifitasnya.

Untuk petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 67% telah mengikuti pelatihan atau pengembangan usaha tani, dimana sebanyak 65 responden atau 65% petani telah mendapatkan program pelatihan pengembangan usaha tani sebanyak 1 sampai 5 kali sedangkan sebanyak 33 responden atau sebesar 33% Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang tidak mendapatkan program pelatihan atau pengembangan usaha tani.

Tabel 4.6. Distribusi Persentase Responden Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Pelatihan Yang Diikuti

Jumlah Pelatihan Yang Diikuti	Frekuensi	Persentase
0 kali	33	33%
1-5 kali	65	65%
>5 kali	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

g. Jumlah Petak Sawah

Banyaknya jumlah petak sawah dalam melakukan usaha disektor pertanian akan menentukan seberapa besar jumlah hasil produksi. Pada Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, hampir seluruh petani padi memiliki atau menggunakan 1 sampai 5 petak sawah dimana sebesar 83 % atau sebanyak 83 responden memiliki atau menggunakan kurang dari lima buah petak sawah. Sisanya pada Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 17 responden menggunakan lebih dari 5 buah petak sawah dalam menjalankan pekerjaannya.

Tabel 4.7. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Petak Sawah

Jumlah Petak Sawah	Frekuensi	Persentase
5 Petak Sawah	83	83%
6-10 Petak Sawah	16	16%
11 Petak Sawah	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

h. Sumber Modal

Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Demikian juga di sektor pertanian modal sangat besar pengaruhnya. Dalam menjalankan produksinya Petani padi menggunakan bantuan pinjaman modal dari berbagai pihak baik berasal dari modal sendiri atau keluarga, dari perbankan maupun pinjaman yang berasal dari bukan bank seperti koperasi, pegadaian maupun dari orang lain.

Untuk di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Petani padi yang menggunakan modal usaha yang berasal dari modal pribadi atau keluarga sebanyak 85 orang responden atau sebesar 85%, untuk usaha yang sumber modalnya berasal dari pinjaman bukan bank yakni sebesar 9 orang responden atau sebesar 9%. Sisanya sebesar 6 responden atau 6% menggunakan pinjaman kredit dari bank.

Tabel 4.8. Distribusi Persentase Responden Menurut Sumber Modal.

Sumber Modal	Frekuensi	Persentase
Pribadi / Keluarga	85	85%
Pinjaman Kredit dari Bank	6	6%
Pinjaman Dari Bukan Bank	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

i. Jumlah Pendapatan

Sebagaimana dengan modal usaha, pendapatan pada usaha di sektor pertanian pada umumnya masih relatif kecil. Untuk petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sendiri, sebanyak 19 responden atau sebesar 19% yang memperoleh pendapatan sekitar Rp. 3.000.001 - Rp. 6.000.000/panen, sebanyak total 36 responden atau sebesar 36% memperoleh pendapatan berkisar diatas Rp. 6.000.001 - Rp. 12.000.000/panen. Responden yang memperoleh pendapatan di atas Rp. 12.000.001 - Rp. 15.000.000/panen sebanyak 20 orang responden dengan persentase sebesar 20%. Sisanya sebesar 15 resonden atau sebesar 15% memperoleh pendapatan sebanyak lebih dari Rp. 15.000.001/panen.

Tabel 4.9. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Pendapatan

Jumlah Penerimaan Kotor	Frekuensi	Persentase
Rp. 3.000.001 - Rp. 6.000.000	19	19%
Rp. 6.000.001 - Rp. 9.000.000	27	27%
Rp. 9.000.001 - Rp. 12.000.000	19	19%
Rp. 12.000.001 - Rp. 15.000.000	20	20%
Rp. 15.000.001	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

j. Jumlah Produksi Padi

Jumlah produksi padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menurut jumlah produksi padi.

Tabel 4.10. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Produksi Padi

Jumlah Produksi Padi	Frekuensi	Persentase
1500 Kg	12	12%
1501 - 3000 Kg	37	37%
3001 - 4500 Kg	36	36%
4501 - 6000 Kg	7	7%
6001 Kg	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan jumlah total produksi padi, sebanyak 73 responden atau 73% petani padi mampu memproduksi sebanyak 1.501 – 4.500 Kg/Panen. Sedangkan sebanyak total 15 responden atau 15% petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi mampu memproduksi padi sebanyak lebih dari 4.501 Kg/Panen. Sementara itu, sebesar 12 responden petani padi yang hanya mampu menghasilkan padi kurang dari 1.500 Kg/ Panen.

k. Jumlah Modal

Tabel 4.12 menunjukkan distribusi persentase responden berdasarkan jumlah modal usaha yang digunakan dalam sekali panen. Seperti pada jenis sektor pertanian lainnya, petani padi juga dalam menjalankan usahanya menggunakan modal yang relatif kecil.

Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dari 100 orang responden terdapat 36 orang yang menggunakan modal sebesar Rp. 1.000.001 - Rp. 2.000.000/-/panen sedangkan petani padi yang menggunakan modal usaha antara Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000/panen berjumlah sebesar 346 orang responden. Sebanyak 10 orang responden atau 10% petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menggunakan modal Rp. 4.000.001 sampai lebih dari Rp. 5.000.000/panen. Sementara itu, hanya sebesar 11 responden atau 11% Petani padi menggunakan modal usaha di bawah Rp. 1.000.000/ panen.

Tabel 4.11. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Modal Usaha.

Jumlah Modal	Frekuensi	Persentase
Rp. 1.000.000	11	11%
Rp. 1.000.001 - Rp. 2.000.000	36	36%
Rp. 2.000.001 - Rp. 3.000.000	25	25%
Rp. 3.000.001 - Rp. 4.000.000	18	18%
Rp. 4.000.001 - Rp. 5.000.000	7	7%
Rp. 5.000.001	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

1. Jumlah Jumlah hari kerja

Jumlah Jumlah hari kerja menunjukkan berapa total jumlah waktu yang digunakan oleh seluruh tenaga kerja dalam menghasilkan padi, meliputi Pengemburan tanah persemaian, Penyiangan, Pengambilan bibit dari persemaian, Pembajakan lahan sawah, Pengairan lahan sawah, Pemupukan sawah, Peracunan hama tanaman, Pengontrolan lahan sawah, serta Pemanenan padi.

Pada Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, rata-rata mempunyai jumlah Jumlah hari kerja sebesar 16 sampai 30 hari per panen dimana memiliki jumlah responden sebesar 37 responden atau sebesar 37%. Selanjutnya tidak jauh beda, Petani mempunyai HOK sebanyak 31 sampai 45 hari per panen sebanyak 36 responden atau sebesar 36%. Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebesar 8 responden atau 8% petani padi mempunyai jumlah HOK sebesar lebih dari 61 hari per panen. Sementara itu, kurang dari 12 % atau 12 responden memiliki jumlah HOK sebesar kurang dari 15 Hari per panen.

Tabel 4.12. Distribusi Persentase Responden Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Hari Kerja.

Jumlah Jumlah hari kerja	Frekuensi	Persentase
15	12	12%
16 – 30	37	37%
31 – 45	36	36%
46 – 60	7	7%
61	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

Tabel 4.12 menjelaskan distribusi responden menurut jumlah hari kerja. Jumlah hari kerja terbanyak dalam satu kali panen adalah 16-30 hari bagi petani sebanyak 37 orang. Sedangkan jumlah hari kerja paling sedikit sebanyak 46-60 hari sebanyak 7 petani.

4.3. Hasil Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh modal, Jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan

Gambiran Kabupaten Banyuwangi, maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Adapun dalam regresi ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pendapatan (Y), sedangkan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah modal (X1), Jumlah hari kerja (X2), luas lahan (X3), pelatihan (X4) dan teknologi (DX5).

Berdasarkan hasil regresi sederhana yang menggunakan persamaan (3.4) maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.
Constanta (C)	11,65	32,968	0,000
Modal (X1)	0,071	2,185	0,031
Jumlah hari kerja (X2)	0,684	9,729	0,000
Luas Lahan (X3)	0,004	0,446	0,657
Pelatihan (X4)	0,262	4,390	0,000
Teknologi (DX5)	-0,009	-0,767	0,445
F-hitung	3276,231	Prob. F-hitung	0,000
R	0,997	Standar Error	0,037
R-Square	0,994	N	100
Adjusted R-Squared	0,994		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan data pada Tabel 4.15 maka yang diperoleh dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 11,65 + 0,071 X1 + 0,684 X2 + 0,004 X3 + 0,262 X4 - 0,009 DX5 + e$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa:

- Konstanta $\beta_0 = 11,65$ apabila modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi konstan maka pendapatan petani adalah 11,65 persen. Dengan demikian petani padi dapat lebih banyak mendapatkan pendapatan dari hasil penjualannya jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel terikat atau independen dalam penelitian ini.
- Variabel modal usaha (X1) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,071; Hal ini berarti apabila variabel jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan

teknologi tetap, maka jika ada peningkatan modal usaha sebesar Rp 1.000,00 akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 71;

- c. Variabel jumlah hari kerja mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 0,684. Hal ini berarti apabila variabel modal, luas lahan, Pelatihan dan teknologi tetap, maka peningkatan jumlah hari kerja petani satu hari, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 684;
- d. Variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 0,004. Hal ini berarti apabila variabel modal, jumlah hari kerja, pelatihan dan teknologi tetap, maka penambahan luas lahan sebesar 1 m, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 4.000;
- e. Variabel pelatihan dan teknologi (X_4) mempunyai koefisien regresi b_4 sebesar 0,009. Hal ini berarti apabila variabel modal, luas lahan, tetap, maka jika ikut pelatihan maka pendapatan petani meningkat daripada yang tidak mengikuti pelatihan.

Sementara itu, *Adjusted R-Square* sebesar 0,994 hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh yang sangat kuat terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

4.3.1 Pengujian Hipotesis

- a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2 atau *R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Berdasarkan hasil regresi pengaruh variable modal, jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan Petani padi (Y) diperoleh *R-Square* sebesar 0,994.

Hal ini berarti variasi variable independen (bebas) mampu menjelaskan variasi Pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebesar 99,4 Persen. Adapun sisanya variasi variable lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 0,60 Persen.

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Pengujian terhadap pengaruh semua variable independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau keseluruhan (Uji-F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Dari hasil regresi pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 3276,231 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen ($F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$).

c. Analisis Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,185 dengan signifikansi t sebesar 0,031. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (2,185) > t-tabel

(1,661) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

2. Jumlah Hari Kerja (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Jumlah hari kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,729 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi () 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (9,729) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

3. Luas Lahan (X3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Luas Lahan (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,446 dengan signifikansi t sebesar 0,657. Dengan menggunakan signifikansi () 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (0,446) < t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

4. Pelatihan (X4)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pelatihan (X4), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,390 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi () 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (4,390) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

5. Teknologi (DX5)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel teknologi (DX5), diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,767 dengan signifikansi t sebesar 0,445. Dengan menggunakan signifikansi () 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (0,767) < t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan antara petani padi yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan teknologi tradisional pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

4.4. Pembahasan

Dalam regresi pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, Pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan Petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dengan menggunakan metode regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0,71% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Irawan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru (Irawan dan Suparmoko, 1992). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiah (2008)

dan Syahfudin. (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi.

2. Jumlah hari kerja

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa jumlah hari kerja berpengaruh signifikan dan positif pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% Jumlah Hari Kerja akan meningkatkan 0,684% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jadi seorang petani dengan waktu hari kerja yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan mereka hal ini disebabkan karena petani yang sering mengontrol lahannya, atau membersihkan lahannya dari hama tanaman seperti tikus, serangga pemakan tanaman akan menghasilkan produksi yang besar ketimbang seorang petani yang hanya sekali-kali mengontrol dan membersihkan lahannya dari hama tanaman. Jumlah Hari Kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani yang memiliki banyak jam hari kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama tanaman dari tikus dan burung pemakan padi, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang petani yang memiliki sedikit tehnologi untuk memonitoring lahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Riningsih (2005) Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Tehnologi Terhadap Pendapatan Pada Industri kecil Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan yang menyatakan bahwa Ada pengaruh modal kerja dan satuan tehnologi terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %.

3. Luas Lahan

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% luas lahan yang digunakan petani padi akan meningkatkan 0,004% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahroel (2007) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara" Mengemukakan bahwa luas lahan mempengaruhi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi. Namun dalam penelitian ini luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi di karenakan kebanyakan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah biaya modal produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan.

Hal ini juga diperkuat oleh teori Sicat dan Arndt yang menyatakan bahwa Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan sehingga tanah yang mereka garap cenderung tidak subur dimana menghasilkan produksi panen padi berkualitas buruk sehingga mengurangi nilai harga jual padi tersebut. Sehingga walaupun petani menggarap lahan yang luas namun tidak dibarengi dengan

pelestarian kesuburan lahan akan mempengaruhi juga kualitas produksi dan pendapatan petani.

4. Pelatihan

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dan positif pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jika diasumsikan semua variable tetap maka setiap kenaikan 1% jumlah pelatihan yang diikuti petani padi akan meningkatkan 0,262% pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Soedarmayanti (2001) bahwa melalui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Para petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sudah memiliki banyak keterampilan dalam memproduksi hasil pertanian dalam hal ini adalah produksi padi yaitu pengetahuan mengenai tata cara penanaman, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk dan penggunaan mesin teknologi, yang dengan sendirinya akan meningkatkan produksi padi mereka. Berbeda halnya dengan petani yang kurang memiliki pelatihan yang hanya mengambil pengalaman bercocok tanam dari nenek moyang mereka akan menghasilkan produksi yang sedikit.

5. Teknologi

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa teknologi berhubungan negatif dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan antara petani padi yang menggunakan teknologi dengan petani padi yang menggunakan alat tradisional. Jika diasumsikan semua variable tetap maka terdapat perbedaan

pendapatan sebesar 0,009 pada petani yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan alat tradisional.

Hal ini dikarenakan penggunaan alat modern dalam hal ini traktor dibanding dengan alat tradisional menggunakan kerbau, memperlihatkan bahwa penggunaan traktor lebih dua kali lebih cepat tetapi mengeluarkan biaya sewa atau biaya penyusutan traktor yang besar dibanding penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah yang prosesnya lama dan membutuhkan energi yang besar tetapi tidak mengeluarkan biaya sewa atau biaya penyusutan alat. Penggunaan mesin rontok dibandingkan dengan yang menggunakan alat patta'basa (alat untuk memisahkan bulir padi dgn tangkai padi) bahwa yang menggunakan mesin rontok produksinya lebih cepat tetapi mengeluarkan biaya sewa dan penyusutan yang tinggi dibanding menggunakan alat tradisional patabasa yang lama dan energi besar yang tidak mengeluarkan biaya dan penyusutan.

Sehingga dengan menggunakan teknologi moderen menghasilkan produksi yang besar tetapi mengeluarkan juga biaya yang sangat besar. Sedangkan menggunakan teknologi tradisional menghasilkan produksi yang kecil dan biaya yang kecil pula. Jadi dalam hal ini sangat kecil perbedaannya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh modal, hari orang kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi. Adapun kesimpulannya yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pengaruh secara parsial dijelaskan sebagai berikut.
 - 1) Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 2) Hari Orang Kerja (HOK) (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 3) Luas lahan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 4) Pelatihan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
 - 5) Teknologi (DX5) tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan teknologi tradisional pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi maka perlu ditunjang oleh adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor produksi ini yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dibanding variabel lainnya.

- b. Pemerintah dan swasta diharapkan dapat sering mengadakan pelatihan, penyuluhan maupun sosialisasi pertanian dalam hal peningkatan kualitas produksi bagi petani karena dalam penelitian ini pelatihan merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Banyuwangi.
- c. Hendaknya pemerintah diharapkan meningkatkan harga dasar jual sesuai mutu dan kualitasnya agar ada upaya dari petani untuk meningkatkan kualitas produksinya, sehingga pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah petani. Pemerintah diharapkan menekan impor dan meningkatkan ekspor demi meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2000. *Pendapatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. BPF-UGM, Yogyakarta
- Aistiyah, 2008 *Persepsi Petani Terhadap Teknologi*. Skripsi. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Arsyad L, 1997, *Pengelolaan Faktor-Faktor Produksi Padi Untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani*, BPF-UGM, Yogyakarta
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi HOK*. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi
- Dajan, Anto, 2000. *Pengantar Metode Statistik , Jilid I, LP3ES, Jakarta*
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Syahroel, Desky, 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara*. Skripsi. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Banyuwangi. “*Laporan Produksi Tahunan*”. Edisi 2013
- Djarir, Fajaruddin. 2007. *Peranan Badan Urusan Logistik (BULOG) Terhadap Stabilitas Harga Beras Di Sulawesi Selatan*. [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilarso, 2001, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius
- Gujarati, D. 2003 *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno [Penerjemah]. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunawan dan Lanang. 2004. *Tinjauan Terhadap Harga Dasar Gabah Dan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap*. skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hyman, 2001. *Ekonomi Produksi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada

- Irawan dan M. Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Cetakan Kedua, hal
- Istiqomah Nur , 2004, Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Waktu Istirahat, Tehnologi Sehari Meliputi Pagi, Siang, Sore dan Malam. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada,
- Jacobsen . 1998. *Methods For Teachy*, Terjemah Ahmad Fawaid. . PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Jaya, Abd Hamid Mangung. 2011. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. [skripsi]. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Kadarsan, Halimah W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Lipsey, Richard G. 1991. *Pengantar Ilmu Makroekonomi*. Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta.
- Lumbatoruan, 2002. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media.
- Makeham dan Malcolm. 2001. Makehan dan Malcolm, 2001 *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES.Jakarta.
- Manurung, Rahardja, 2006. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Penerbit LP3, Jakarta
- Nasution, Rusdiah, 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pass, Cristopher dan Lowes, Bryan. 2000. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Edisi ke-2. Erlangga, Jakarta.
- Safari,Riningsih, 2005. Pengaruh Modal Kerja dan satuan Tehnologi Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil PengrajinGenting di desa Karang Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan. [skripsi]. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. *Makro Ekonomi. Edisi 14*. Jakarta: Erlangga

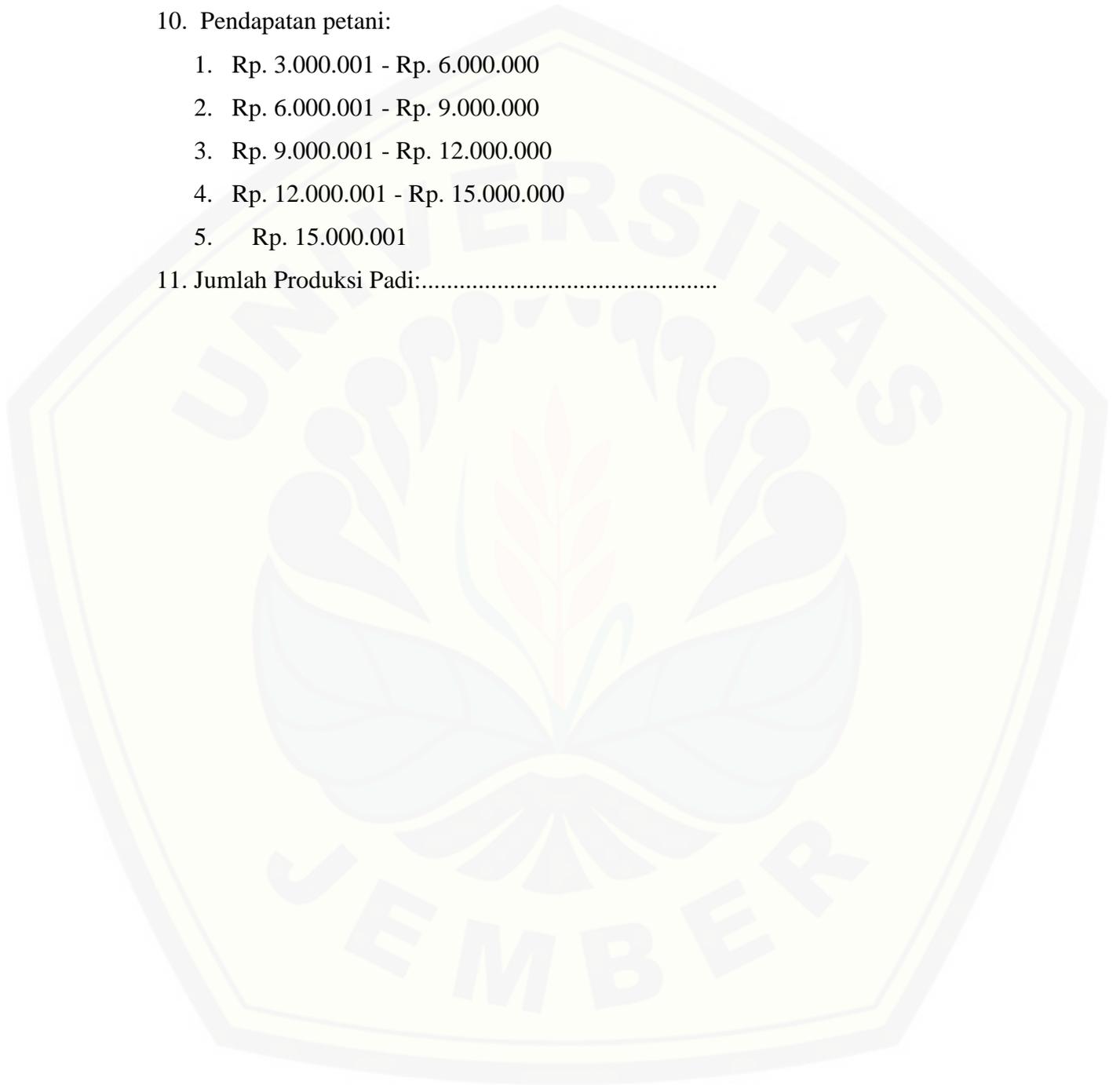
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1997. *Mikroekonomi*. Alih Bahasa: Haris Munandar dkk. Jakarta: Erlangga
- Schultz, Theodore W. 2001. *Investasi Modal Manusia*. The American Economic Review.
- Siagan. P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Sicat, Gerardo P. dan H. W. Arndt. 1997. *Economics atau Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*, terjemahan Nirwono. Jakarta: Lembaga Penelitian.
- Smith, ED dan Echrenberg. 1994. *Menggali Studi Struktur Kerja, Tenaga Kerja dan Dukungan HOK Publik di Pedesaan. Appalachia 160*. SDRC No. Mississippi Negara: Pusat Pengembangan Pedesaan Selatan.
- Soedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sumitro.1998. *Pengantar Ilmu HOK*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Todaro, Michael, P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tirtarahardja dan Sulo.1994. *Pengantar HOK*.Jakarta :Depdikbud
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta
- Winardi. 1997 *Teori Ekonomi Makro*, Cetakan Kedua, Bandung : Tarsito,.

Lampiran A

KUISIONER

- No :
1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. HOK terakhir :.....
- | | | |
|-----------------|------------------|------------------|
| a. SD kelas I | g. SMP kelas I | m. D1 |
| b. SD kelas II | h. SMP kelas II | n. D2 |
| c. SD kelas III | i. SMP kelas III | o. D3 |
| d. SD kelas IV | j. SMA kelas I | p. S1 |
| e. SD kelas V | k. SMA kelas II | q. S2 |
| f. SD kelas VI | l. SMA kelas III | r. Tidak sekolah |
6. Status Bekerja:
- a. Status Bekerja Sendiri
 - b. Bekerja dibantu keluarga
 - c. Dibantu pekerja dengan upah
 - d. Buruh dengan upah
7. Jumlah Tenaga Kerja:.....
8. Luas lahan:
- a. luas lahan:
 - b. luas lahan :
9. Modal usaha:
- modal sendiri :
- modal pinjaman :+
- Jumlah modal tani:
10. Sumber Modal:.....
11. Lama mengelola tani:.....
12. Tehnologi yang di butuhkan :.....

13. Tehnologi pertanian yang digunakan:.....
14. Luas lahan pertanian padi:.....(petak).
15. Hari kerja:.....
10. Pendapatan petani:
 1. Rp. 3.000.001 - Rp. 6.000.000
 2. Rp. 6.000.001 - Rp. 9.000.000
 3. Rp. 9.000.001 - Rp. 12.000.000
 4. Rp. 12.000.001 - Rp. 15.000.000
 5. Rp. 15.000.001
11. Jumlah Produksi Padi:.....



Lampiran C

Hasil Uji Normalitas Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan (Y)	Modal Usaha (X1)	HOK (X2)	Luas lahan (X3)	Pelatihan (X4)	Tehnologi (X5)
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15841756,64	7831185,10	11,82	5,36	6,31	8,71
	Std. Deviation	6349057,740	3236053,432	1,969	1,708	2,141	1,014
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,230	,314	,227	,108	,190
	Positive	,203	,230	,308	,227	,108	,181
	Negative	-,115	-,136	-,314	-,099	-,096	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		1,162	1,144	1,005	1,222	,622	1,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069	,077	,078	,119	,674	,088

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran D

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Usaha (X1), Luas lahan(X3), HOK (X2), Pelatihan (X4) ^a Tehnologi (X5)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,996	,930	1484099,629	1,940

a. Predictors: (Constant), Tehnologi (X5), Modal Usaha (X1), Luas lahan(X3), HOK (X2), Pelatihan (X4)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,688E15	5	3,376E14	3276,231	,000 ^a
	Residual	8,590E13	24	2,203E12		
	Total	1,774E15	29			

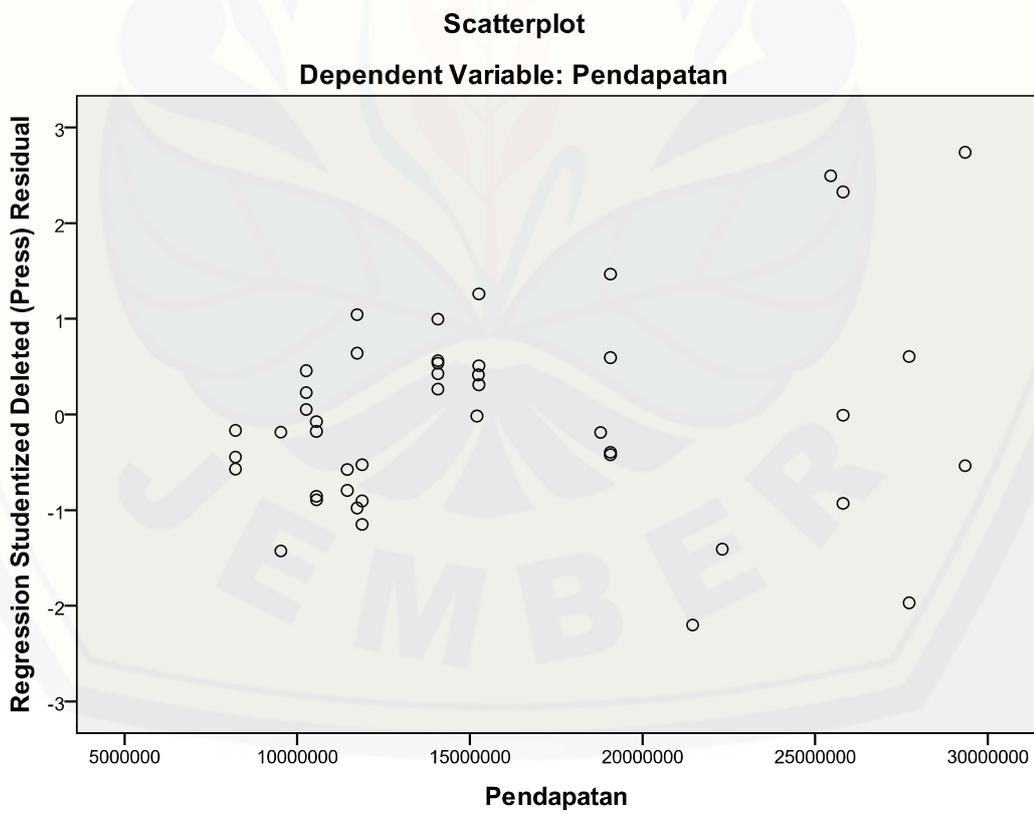
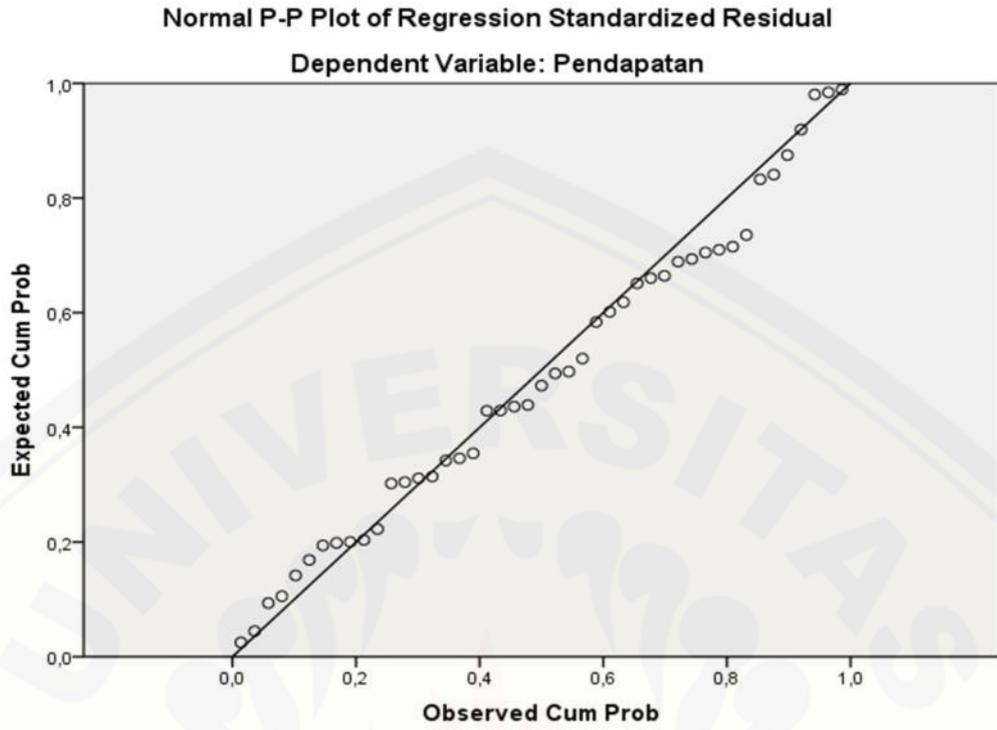
a. Predictors: (Constant), Tehnologi (X5), Modal Usaha (X1), Luas lahan(X3), HOK (X2), Pelatihan (X4)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,65	2540642,921		32,968	0,000		
	Modal Usaha (X1)	0,071	,084	0,071	2,185	0,031	,681	1,468
	HOK (X2)	0,684	130148,723	0,684	9,729	0,000	,762	1,312
	Luas lahan(X3)	0,004	148276,389	0,004	0,446	0,657	,781	1,281
	Pelatihan (X4)	0,262	120033,557	0,262	4,390	0,000	,758	1,319
	Tehnologi (X5)	-0,009	235906,442	-0,009	-0,767	0,445	,875	1,143

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)



Resp.	JK	JK	Usia	Pendidikan
1	Laki-	1	32	Tidak Tamat SD
2	Laki-	1	21	Tidak Tamat SD
3	Laki-	1	33	SD
4	Laki-	1	35	SD
5	Wanita	2	36	SMP
6	Laki-	1	37	Tidak Tamat SD
7	Laki-	1	45	Tidak Tamat SD
8	Laki-	1	38	SD
9	Laki-	1	42	SD
10	Wanita	2	27	SMP
11	Wanita	2	42	SMP
12	Wanita	2	39	Tidak Tamat SD
13	Laki-	1	42	Tidak Tamat SD
14	Laki-	1	27	SMP
15	Laki-	1	41	SMP
16	Laki-	1	36	SMP
17	Laki-	1	41	Tidak Tamat SD
18	Laki-	1	45	Tidak Tamat SD
19	Laki-	1	29	SMP
20	Laki-	1	51	SD
21	Wanita	2	30	SD
22	Wanita	2	51	SMP
23	Wanita	2	31	SMP
24	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD
25	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD
26	Laki-	1	35	SMP
27	Wanita	2	51	SMP
28	Laki-	1	32	PT
29	Laki-	1	36	SMA
30	Laki-	1	51	SMA
31	Laki-	1	34	Tidak Tamat SD
32	Wanita	2	52	Tidak Tamat SD
33	Laki-	1	38	PT
34	Laki-	1	32	SD
35	Wanita	2	34	SD
36	Wanita	2	33	SMA
37	Laki-	1	51	Tidak Tamat SD
38	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD
39	Laki-	1	52	SMA
40	Laki-	1	51	SD
41	Wanita	2	52	SD
42	Wanita	2	52	SMA
43	Laki-	1	37	Tidak Tamat SD
44	Laki-	1	53	Tidak Tamat SD
45	Laki-	1	35	SMA
46	Laki-	1	54	SD
47	Laki-	1	55	SD

48	Laki-	1	39	PT
49	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD
50	Laki-	1	32	Tidak Tamat SD
51	Laki-	1	52	SMA
52	Laki-	1	34	SD
53	Laki-	1	54	SD
54	Laki-	1	36	SMP
55	Laki-	1	52	SMP
56	Laki-	1	54	SMA
57	Laki-	1	33	Tidak Tamat SD
58	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD
59	Laki-	1	35	SMP
60	Laki-	1	52	SMP
61	Laki-	1	52	SD
62	Laki-	1	38	SD
63	Laki-	1	53	SMP
64	Laki-	1	54	SMP
65	Laki-	1	36	SMA
66	Laki-	1	53	SD
67	Laki-	1	37	SD
68	Laki-	1	53	SMA
69	Laki-	1	38	SD
70	Laki-	1	54	SD
71	Laki-	1	52	SMA
72	Laki-	1	36	SD
73	Laki-	1	52	SD
74	Laki-	1	52	SMA
75	Laki-	1	52	SD
76	Laki-	1	42	SD
77	Laki-	1	45	SD
78	Laki-	1	42	SD
79	Laki-	1	43	SMA
80	Laki-	1	47	SMA
81	Laki-	1	45	SD
82	Laki-	1	42	SD
83	Laki-	1	43	SMP
84	Laki-	1	45	SMP
85	Laki-	1	46	SMA
86	Laki-	1	42	SD
87	Laki-	1	52	SD
88	Laki-	1	52	SMP
89	Laki-	1	52	SMP
90	Laki-	1	53	SMP
91	Laki-	1	48	SMP
92	Laki-	1	45	SD
93	Laki-	1	53	SD
94	Laki-	1	43	SMP
95	Laki-	1	47	SMP

Digital Repository Universitas Jember

96	Laki-	1	42	SD
97	Laki-	1	43	SD
98	Laki-	1	52	SMA
99	Laki-	1	45	SD
100	Laki-	1	52	SD

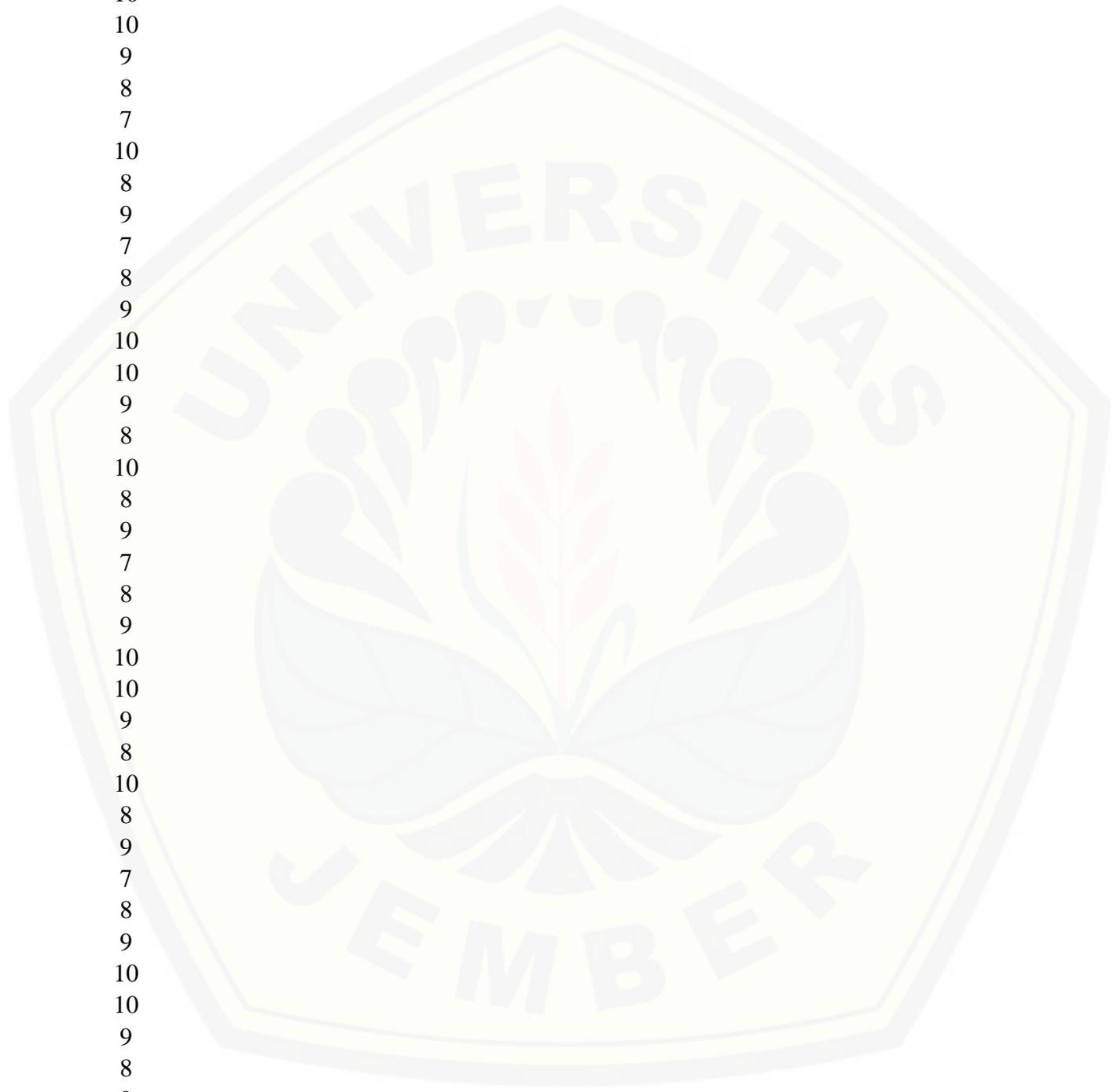


Digital Repository Universitas Jember

Pendapatan	Modal Usaha (X1)	Pendidikan (X2)	Jumlah tenaga kerja (X3)	Lama Usaha (X4)
25.450.600	11.198.264,00	16	5	8
15.204.785	7.298.296,80	16	6	7
10.560.000	5.491.200,00	12	5	8
21.450.625	12.012.350,00	12	6	9
15.245.611	6.708.068,84	12	5	10
11.450.264	5.496.126,72	12	3	10
9.526.450	4.953.754,00	12	3	4
10.557.000	5.911.920,00	12	4	5
29.340.000	12.909.600,00	10	7	10
27.720.000	13.305.600,00	12	8	10
25.806.000	13.419.120,00	12	9	9
11.880.000	6.652.800,00	13	7	6
10.260.000	4.514.400,00	12	4	8
14.076.000	6.756.480,00	9	5	4
19.071.000	9.916.920,00	12	5	5
8.211.000	4.598.160,00	9	3	2
11.736.000	5.163.840,00	12	4	6
15.261.000	7.325.280,00	12	4	7
18.786.000	9.768.720,00	12	3	6
22.311.000	12.494.160,00	16	6	5
14.076.000	6.193.440,00	12	4	5
19.071.000	9.154.080,00	16	4	7
8.211.000	4.269.720,00	12	3	2
11.736.000	6.572.160,00	12	4	5
15.261.000	6.714.840,00	12	4	4
14.076.000	6.756.480,00	12	4	4
19.071.000	9.916.920,00	16	5	6
8.211.000	4.598.160,00	12	6	2
11.736.000	5.163.840,00	12	5	4
15.261.000	7.325.280,00	9	5	5
19.071.000	8.391.240,00	12	7	6
10.557.000	5.067.360,00	12	8	7
29.340.000	15.256.800,00	12	9	8
27.720.000	15.523.200,00	12	5	8
25.806.000	11.354.640,00	12	5	7
11.880.000	5.702.400,00	9	7	9
10.260.000	4.514.400,00	12	8	7
14.076.000	6.756.480,00	9	5	5
25.806.000	13.419.120,00	12	5	6
11.880.000	6.652.800,00	9	7	4
10.260.000	4.514.400,00	9	8	5
14.076.000	6.756.480,00	9	5	6
11.450.264	5.954.137,28	9	5	7
9.526.450	5.334.812,00	12	3	8
10.557.000	4.645.080,00	9	8	8

Jam kerja (X5)/hari

10
8
9
7
8
9
10
10
9
8
7
10
8
9
7
8
9
10
10
9
8
10
8
9
7
8
9
10
10
9
8
9
8
9
7



REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

Resp.	JK	JK	Usia	Pendidikan	Status Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Pelatihan	Luas Lahan	Sumber Modal	Pendapatan
1	Laki-	1	32	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	6	0	5	Pribadi/keluarg	1
2	Laki-	1	21	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	7	1	5	Pribadi/keluarg	2
3	Laki-	1	33	SD	Keluarga dengan	6	1	5	Pribadi/keluarg	2
4	Laki-	1	35	SD	Keluarga dengan	7	0	5	Pribadi/keluarg	2
5	Wanita	2	36	SMP	Buruh dengan upah	8	1	5	Pribadi/keluarg	3
6	Laki-	1	37	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	6	0	5	Pribadi/keluarg	1
7	Laki-	1	45	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	6	0	4	Pribadi/keluarg	1
8	Laki-	1	38	SD	dibantu keluarga	6	1	5	Pribadi/keluarg	1
9	Laki-	1	42	SD	Keluarga dengan	2	1	5	Pribadi/keluarg	2
10	Wanita	2	27	SMP	Keluarga dengan	3	0	5	Pribadi/keluarg	2
11	Wanita	2	42	SMP	Keluarga dengan	4	0	5	Pribadi/keluarg	2
12	Wanita	2	39	Tidak Tamat SD	Buruh dengan upah	6	2	8	Bukan bank	5
13	Laki-	1	42	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	4	2	5	Pribadi/keluarg	1
14	Laki-	1	27	SMP	dibantu keluarga	6	1	4	Pribadi/keluarg	1
15	Laki-	1	41	SMP	Keluarga dengan	3	1	5	Pribadi/keluarg	2
16	Laki-	1	36	SMP	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	1
17	Laki-	1	41	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	3	0	5	Pribadi/keluarg	1
18	Laki-	1	45	Tidak Tamat SD	Buruh dengan upah	2	1	8	Pribadi/keluarg	2
19	Laki-	1	29	SMP	Keluarga dengan	2	1	4	Pribadi/keluarg	2
20	Laki-	1	51	SD	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	2
21	Wanita	2	30	SD	Keluarga dengan	4	0	5	Pribadi/keluarg	3
22	Wanita	2	51	SMP	Buruh dengan upah	3	1	8	Bukan bank	5
23	Wanita	2	31	SMP	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	3
24	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	6	1	5	Pribadi/keluarg	1
25	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	7	1	5	Pribadi/keluarg	1
26	Laki-	1	35	SMP	Keluarga dengan	6	0	4	Pribadi/keluarg	2
27	Wanita	2	51	SMP	Keluarga dengan	4	0	5	Pribadi/keluarg	2
28	Laki-	1	32	PT	Keluarga dengan	3	6	10	Bank	5
29	Laki-	1	36	SMA	dibantu keluarga	7	2	4	Pribadi/keluarg	2
30	Laki-	1	51	SMA	Keluarga dengan	6	3	5	Pribadi/keluarg	2

31	Laki-	1	34	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	4	1	5	Pribadi/keluarg	3
32	Wanita	2	52	Tidak Tamat SD	Buruh dengan upah	6	0	5	Pribadi/keluarg	4
33	Laki-	1	38	PT	Keluarga dengan	3	6	11	Bank	5
34	Laki-	1	32	SD	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	1
35	Wanita	2	34	SD	Keluarga dengan	6	1	5	Pribadi/keluarg	1
36	Wanita	2	33	PT	Buruh dengan upah	6	2	10	Bukan bank	5
37	Laki-	1	51	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	4	0	5	Pribadi/keluarg	2
38	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD	dibantu keluarga	3	0	5	Pribadi/keluarg	2
39	Laki-	1	52	SMA	Buruh dengan upah	6	1	8	Pribadi/keluarg	4
40	Laki-	1	51	SD	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	1
41	Wanita	2	52	SD	Keluarga dengan	2	3	5	Pribadi/keluarg	3
42	Wanita	2	52	SMA	Buruh dengan upah	12	0	8	Bank	5
43	Laki-	1	37	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	2	0	4	Pribadi/keluarg	2
44	Laki-	1	53	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	6	1	5	Pribadi/keluarg	2
45	Laki-	1	35	SMA	Buruh dengan upah	2	2	5	Pribadi/keluarg	3
46	Laki-	1	54	SD	dibantu keluarga	2	3	4	Pribadi/keluarg	1
47	Laki-	1	55	SD	dibantu keluarga	7	1	5	Pribadi/keluarg	1
48	Laki-	1	39	PT	Buruh dengan upah	6	6	5	Pribadi/keluarg	2
49	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	3	0	5	Pribadi/keluarg	2
50	Laki-	1	32	Tidak Tamat SD	Keluarga dengan	3	0	5	Pribadi/keluarg	3
51	Laki-	1	52	SMA	Buruh dengan upah	2	1	8	Bank	5
52	Laki-	1	34	SD	dibantu keluarga	6	2	5	Pribadi/keluarg	4
53	Laki-	1	54	SD	dibantu keluarga	7	3	5	Pribadi/keluarg	1
54	Laki-	1	36	SMP	Buruh dengan upah	4	0	5	Pribadi/keluarg	1
55	Laki-	1	52	SMP	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	3
56	Laki-	1	54	SMA	Keluarga dengan	7	1	8	Bank	5
57	Laki-	1	33	Tidak Tamat SD	Buruh dengan upah	6	2	5	Pribadi/keluarg	3
58	Laki-	1	52	Tidak Tamat SD	Buruh dengan upah	3	3	5	Pribadi/keluarg	1
59	Laki-	1	35	SMP	dibantu keluarga	6	2	5	Pribadi/keluarg	4
60	Laki-	1	52	SMP	dibantu keluarga	7	3	5	Pribadi/keluarg	2
61	Laki-	1	52	SD	Buruh dengan upah	6	0	4	Pribadi/keluarg	2
62	Laki-	1	38	SD	Keluarga dengan	2	0	5	Pribadi/keluarg	2

63	Laki-	1	53	SMP	Keluarga dengan	2	3	5	Pribadi/keluarg	3
64	Laki-	1	54	SMP	Buruh dengan upah	6	2	4	Pribadi/keluarg	4
65	Laki-	1	36	SMA	Buruh dengan upah	7	0	8	Bukan bank	5
66	Laki-	1	53	SD	dibantu keluarga	7	0	5	Pribadi/keluarg	3
67	Laki-	1	37	SD	dibantu keluarga	4	3	5	Pribadi/keluarg	3
68	Laki-	1	53	SMA	Buruh dengan upah	3	2	4	Bank	5
69	Laki-	1	38	SD	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	3
70	Laki-	1	54	SD	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	4
71	Laki-	1	52	SMA	Buruh dengan upah	7	0	8	Bukan bank	5
72	Laki-	1	36	SD	dibantu keluarga	4	1	5	Pribadi/keluarg	3
73	Laki-	1	52	SD	Buruh dengan upah	6	2	5	Pribadi/keluarg	3
74	Laki-	1	52	SMA	Buruh dengan upah	2	3	8	Bukan bank	5
75	Laki-	1	52	SD	dibantu keluarga	2	2	5	Pribadi/keluarg	4
76	Laki-	1	42	SD	Keluarga dengan	6	3	5	Pribadi/keluarg	2
77	Laki-	1	45	SD	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	2
78	Laki-	1	42	SD	dibantu keluarga	6	0	4	Pribadi/keluarg	2
79	Laki-	1	43	SMA	dibantu keluarga	4	3	8	Pribadi/keluarg	4
80	Laki-	1	47	SMA	Keluarga dengan	7	2	9	Bukan bank	5
81	Laki-	1	45	SD	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	3
82	Laki-	1	42	SD	dibantu keluarga	6	3	5	Pribadi/keluarg	2
83	Laki-	1	43	SMP	Keluarga dengan	6	2	5	Pribadi/keluarg	4
84	Laki-	1	45	SMP	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	3
85	Laki-	1	46	SMA	Buruh dengan upah	13	0	4	Pribadi/keluarg	3
86	Laki-	1	42	SD	dibantu keluarga	6	1	5	Pribadi/keluarg	3
87	Laki-	1	52	SD	Buruh dengan upah	4	1	5	Pribadi/keluarg	4
88	Laki-	1	52	SMP	Buruh dengan upah	6	0	5	Pribadi/keluarg	4
89	Laki-	1	52	SMP	dibantu keluarga	3	3	5	Pribadi/keluarg	4
90	Laki-	1	53	SMP	Keluarga dengan	3	2	5	Pribadi/keluarg	4
91	Laki-	1	48	SMP	Keluarga dengan	6	2	5	Pribadi/keluarg	4
92	Laki-	1	45	SD	Buruh dengan upah	12	3	9	Bukan bank	5
93	Laki-	1	53	SD	dibantu keluarga	6	2	4	Pribadi/keluarg	4
94	Laki-	1	43	SMP	dibantu keluarga	3	2	5	Pribadi/keluarg	4

95	Laki-	1	47	SMP	Keluarga dengan	6	0	5	Pribadi/keluarg	4
96	Laki-	1	42	SD	Keluarga dengan	4	2	4	Pribadi/keluarg	4
97	Laki-	1	43	SD	Buruh dengan upah	6	3	5	Pribadi/keluarg	4
98	Laki-	1	52	SMA	Buruh dengan upah	4	1	9	Bukan bank	5
99	Laki-	1	45	SD	Keluarga dengan	6	2	4	Pribadi/keluarg	4
100	Laki-	1	52	SD	Keluarga dengan	4	3	5	Pribadi/keluarg	4



REKAPITULASI

Jumlah Produksi	Modal Usaha (X1)	Hari Kerja (X5)	Tehnologi	Tehologi (Dummy)
1.500	1.000.000	12	Tradisiona	0
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
3.000	2.000.000	25	Moderen	1
1.500	1.000.000	11	Tradisiona	0
3.000	2.000.000	25	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Tradisiona	0
3.000	2.000.000	23	Moderen	1
3.000	2.000.000	25	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
6.000	4.000.000	42	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Tradisiona	0
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
4.500	4.000.000	42	Moderen	1
6.000	5.000.000	42	Moderen	1
4.500	4.000.000	43	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
6.000	5.000.000	43	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1

4.500	4.000.000	45	Moderen	1
4.500	4.000.000	45	Moderen	1
6.000	5.000.000	42	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Moderen	1
6.000	5.000.000	42	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
6.000	5.000.000	45	Moderen	1
1.500	1.000.000	12	Tradisiona	0
4.500	4.000.000	26	Moderen	1
6.000	5.000.000	42	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
4.500	5.000.000	42	Moderen	1
3.000	2.000.000	25	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
4.500	4.000.000	38	Moderen	1
7.000	6.000.000	61	Moderen	1
6.000	5.000.000	40	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
4.500	4.000.000	40	Moderen	1
6.000	5.000.000	40	Moderen	1
4.500	4.000.000	42	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
7.000	6.000.000	61	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
3.000	2.000.000	30	Moderen	1

4.500	4.000.000	45	Moderen	1
4.500	4.000.000	42	Moderen	1
7.500	6.000.000	62	Moderen	1
4.500	4.000.000	45	Moderen	1
4.500	4.000.000	46	Moderen	1
7.500	5.000.000	40	Moderen	1
4.500	4.000.000	40	Moderen	1
7.000	5.000.000	40	Moderen	1
7.500	5.000.000	40	Moderen	1
4.500	4.000.000	40	Moderen	1
4.500	4.000.000	40	Moderen	1
6.000	5.000.000	62	Moderen	1
7.500	5.000.000	61	Moderen	1
3.000	2.000.000	12	Tradisiona	0
3.000	2.000.000	12	Tradisiona	0
3.000	2.000.000	30	Moderen	1
6.000	5.000.000	60	Moderen	1
8.500	5.000.000	55	Moderen	1
4.500	4.000.000	50	Moderen	1
3.000	4.000.000	35	Moderen	1
6.000	5.000.000	55	Moderen	1
4.500	4.000.000	50	Moderen	1
4.500	4.000.000	50	Moderen	1
4.500	4.000.000	50	Moderen	1
6.500	5.000.000	55	Moderen	1
6.850	5.000.000	55	Moderen	1
6.000	5.000.000	61	Moderen	1
6.000	5.000.000	52	Moderen	1
6.000	5.000.000	50	Moderen	1
9.000	5.000.000	52	Moderen	1
6.000	5.000.000	52	Moderen	1
6.000	5.000.000	52	Moderen	1

6.000	5.000.000	50	Moderen	1
6.000	5.000.000	52	Moderen	1
6.000	5.000.000	52	Moderen	1
9.000	7.000.000	61	Moderen	1
6.500	5.000.000	52	Moderen	1
6.000	5.000.000	55	Moderen	1

